

**SISTEM PENGAWASAN (*CONTROLLING*) YAYASAN TAMAN
PENDIDIKAN DAN SOSIAL NAHDLATUL ULAMA KHADIJAH
SURABAYA TERHADAP BEBERAPA PANTI ASUHAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)**



Oleh :

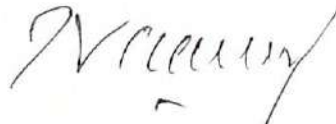
**ISHAYANI
NIM: B04301045**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
JULI 2005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh **Ishayani** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 28 Juni 2005
Pembimbing



Drs. Isa Anshori, M.Si
NIP. 150 187 865

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ishayani** ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 10 Agustus 2005
Mengesahkan
Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



Dekan

Im
Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 150 216 541

Ketua

[Signature]
Drs. A. Isa Anshori, M.Si
NIP. 150 187 865

Sekretaris

[Signature]
Drs. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP. 150 246 022

Penguji I

[Signature]
Bambang Subandi, M.Ag
NIP. 150 311 332

Penguji II

[Signature]
Drs. Ah. Ali Arifin, MM
NIP. 150 259 422

ABSTRAK

Ishayani, 2005, *Sistem Pengawasan (Controlling) Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya Terhadap Beberapa Panti Asuhan*

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya Terhadap Beberapa Panti Asuhan.

Berkenaan dengan ini, dalam penelitian lapangan digunakan metode kualitatif agar diperoleh data deskriptif, yaitu mencoba memaparkan obyek penelitian dengan menggambarkan data yang ada dengan rangkaian kata-kata, yaitu untuk memperoleh data tentang sistem pengawasan yang dilakukan oleh yayasan terhadap beberapa panti asuhan. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan cara interview, dokumentasi, dan observasi, sedangkan teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan analisa domain yang menggambarkan obyek penelitian secara umum dan relatif utuh tentang obyek penelitian.

Dalam penelitian ini disimpulkan, bahwa sistem pengawasan benar-benar diterapkan terlihat dengan adanya upaya yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk oleh yayasan dalam rangka melaksanakan program-program kerja atau kegiatan yang ada di beberapa panti asuhan, di antaranya yaitu Panti Asuhan (PA) Khadijah I, PA Khadijah II, PA Khadijah III, PA Ruqoiyah, dan PA Zainuddin, sehingga tujuan daripada kegiatan-kegiatan tersebut dapat dicapai dengan baik. Sedangkan sistem pengawasan yang dilakukan adalah sistem pengawasan waskat atau pengawasan melekat dan sistem pengawasan regular.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian skripsi ini adalah hendaknya yayasan/pengawas dan pengurus panti-panti tetap menerapkan dan menjalankan sistem pengawasan yang sudah ada dan melaksanakan program-program atau kegiatan yang telah ditetapkan semaksimal mungkin.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN ANPEL SUPABAYA	
NO. REKOR K D-2005 041 MD	N. TIG D-2005/MD/041 ASAL BUKU : DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : PERSPEKTIF TEORITIS.....	11
A. Kajian Kepustakaan Konseptual	11
1. Sistem Pengawasan	11
a. Pengertian Sistem	11
b. Ciri-ciri Utama Sistem	12
c. Pengertian Pengawasan	13
d. Tujuan Pengawasan	15
e. Prinsip-prinsip Pengawasan	16
f. Pentingnya Pengawasan	17
g. Proses Pengawasan	19
h. Manfaat Pengawasan	20
i. Tipe-tipe Pengawasan.....	21
j. Jenis-jenis Pengawasan	22
2. Panti Asuhan	25
a. Pengertian Panti Asuhan	25
b. Tujuan Panti Asuhan	25
c. Fungsi Panti Asuhan	26
d. Sifat Pelayanan	26
B. Kajian Kepustakaan Penelitian	28

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	29
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
	B. Sasaran Penelitian.....	30
	C. Tahap-tahap Penelitian.....	30
	D. Jenis dan Sumber Data.....	33
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	F. Informan.....	36
	G. Analisa Data.....	37
	H. Keabsahan Data.....	38
BAB IV	: DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN.....	39
	A. Sejarah dan Perkembangan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlotul Ulama Khadijah Surabaya.....	39
	1. Bukti Pendirian Yayasan Khadijah Surabaya.....	45
	2. Falsafah YTPS NU Khadijah Surabaya.....	47
	3. Lambang Yayasan Khadijah Surabaya.....	48
	B. Letak Geografis.....	49
	C. Struktur Organisasi.....	50
BAB V	: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA.....	66
	A. Pengawasan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlotul Ulama Khadijah Surabaya.....	66
	B. Analisa Data.....	76
BAB VI	: PENUTUP.....	81
	A. Kesimpulan.....	81
	B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Matrik Usulan Penelitian Skripsi**
- 3. Pengesahan Judul Skripsi**
- 4. Surat Keterangan**
- 5. Penelitian untuk Skripsi**
- 6. Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi**
- 7. Kartu Konsultasi Skripsi**
- 8. Biodata Penulis**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Organisasi dakwah banyak bermunculan di lingkungan perkantoran, hotel, kampus, perguruan tinggi, sekolah, kompleks pertokoan, bahkan di pasar-pasar sejalan dengan berkembangnya tempat ibadah dimana-mana.¹ Untuk dapat membentuk suatu organisasi harus ada sekelompok orang atau pelaku lebih dari satu.

Organisasi adalah wadah kegiatan pelaksanaan manajemen dan juga sekahgas merupakan kerangka struktur yang tersusun sebagai unit-unit yang mempunyai tugas dan fungsi yang saling berhubungan satu sama lain dan relative bersifat permanent.² Dalam setiap organisasi diperlukan adanya manajemen agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Didalam manajemen terdapat fungsi-fungsi yang dapat dijadikan langkah dalam membentuk suatu program dan untuk mengetahui hasil dari program tersebut maka langkah akhir dari fungsi-fungsi manajemen yaitu pengawasan.

Manajemen yang baik memerlukan pengawasan yang efektif. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengawasan yang baik memerlukan perencanaan, perencanaan yang baik memerlukan pengawasan. Jadi, ada hubungan khusus antara perencanaan

¹ Zami Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah Ed.1, Cet.1*, Yogyakarta: Al-Amin dan IKFA, 1996, h.16-17

² Zami Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, h.12

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dengan pengawasan, meskipun sebenarnya pengawasan juga berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen lainnya.³ Fungsi manajerial pengawasan yaitu mengukur dan mengoreksi prestasi kerja bawahan guna memastikan bahwa tujuan organisasi di semua tingkat dan rencana yang didesain untuk mencapainya sedang dilaksanakan. Jadi, fungsi tersebut harus dilaksanakan oleh tiap-tiap manajer, mulai dari direktur sampai pengawas.⁴

Pengawasan adalah kegiatan manajer yang mengusahakan agar pekerjaan-pekerjaan terlaksana sesuai dengan terencana yang ditetapkan dan atau hasil yang dikehendaki.⁵

Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdhotul Ulama' (YTPS NU) Khadijah Surabaya sebagai salah satu lembaga dakwah yang merupakan lembaga pendidikan dan sosial. Untuk lembaga sosial meliputi Panti Asuhan (PA Khadijah I, PA Khadijah II, PA Khadijah III, PA Ruqoyah, PA Zainudin), Anak Jalanan, Pekerja Anak, Kelompok Swadaya Masyarakat, Penitipan Anak, Kafilil Aytam.

YTPS NU Khadijah Surabaya merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial dakwah dan pendidikan yang mempunyai tanggung jawab membangun masyarakat dan generasi muda yang akan datang, yang agamis serta dapat meneruskan perjuangan para ulama' dan pewaris para nabi. YTPS NU

³ Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Cet. I*, (Yogyakarta: UPPAMPYKPN, 1987), h,446.

⁴ A.M Kadarman dan Jusuf Udaya, dkk, *Pengantar Ilmu Manajemen, Cet. V.*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h,132.

⁵ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen Cet. II* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979), h

Khadijah Surabaya adalah salah satu wadah dan sarana untuk menyebarkan dakwah Islamiyah di bumi ini. sebab, suatu usaha apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Untuk bisa menjadikan suatu Yayasan tetap berkembang dan maju seperti yang diharapkan maka yang patut dilakukan adalah membenahi fungsi-fungsi manajerial yang ada dalam Yayasan tersebut.

Didalam sebuah Yayasan tentunya menerapkan manajemen sebagai alat atau acuan agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tercapai tujuan yang dikehendaki. Manajemen itu sendiri terdapat fungsi-fungsi manajemen sebagai langkah dalam mencapai tujuan yang maximum.

Kegiatan pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen. Pengawasan ini merupakan langkah akhir dari harus ada didalam sebuah organisasi. Dimana hal tersebut sebagai penentu tercapainya tujuan yang dikehendaki. Apakah suatu organisasi yang telah digerakkan dapat menghasilkan yang terbaik atau tidak itu semua tergantung daripada pengawasan yang diterapkannya.

Pengawasan ini perlu karena kesalahan sekecil apapun jika tidak dikoreksi akan menimbulkan masalah besar.⁶ Begitu juga dengan YTPS NU Khadijah Surabaya, perlu melakukan *control* atau pengawasan yang spesifik pada beberapa panti asuhan. Hal ini dilakukan agar tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Kontemporer Ed.1., C'et.1.,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.281.

Beberapa Panti Asuhan yang berada dibawah naungan Yayasan memiliki program atau kegiatan dakwah yang mana masing-masing panti dikelola oleh beberapa pengurus. Kepengurusan ini bisa dari partisipasi masyarakat sekitar yang mau ikut andil untuk mengelola panti asuhan dengan ikhlas. Tidak hanya yayasan yang menerapkan manajemen, tetapi Panti juga harus menerapkan manajemennya agar program yang ada dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan agar program yang sudah berjalan dapat dilihat hasilnya sebagai pertanggungjawaban pihak pengurus Panti terhadap Yayasan.

Kelangsungan kegiatan dakwah yang ada dipanti tentunya tidak lepas dari pengawasan para pengurusnya dan juga pengawasan dari Yayasan. Sedangkan Panti Asuhan yang dalam pengelolaannya tidak menerapkan pengawasan sebagai bagian dari fungsi manajemen maka hasil daripada suatu organisasi akan menghasilkan *output* yang kurang baik dan tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan dikehendaki.

Bila berbicara mengenai pengawasan, maka tidak akan lepas dari perencanaan, karena dapat dikatakan rencana itulah sebagai standar atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan.⁷ Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.⁸

⁷ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h. 172

⁸ T.Hani Handoko, *Manajemen edisi 2, Cet.X*, (Yogyakarta: BPFE, 1986), h.77-78

Kasus-kasus yang sering terjadi dalam banyak organisasi adalah belum selesainya suatu penugasan, tidak tepat waktu dalam penyelesaian tugas (*deadline*), suatu anggaran yang berlebihan, dan kegiatan-kegiatan lain yang tidak sesuai dengan rencana.⁹ Menerapkan prinsip-prinsip pengawasan dengan baik, akan mengefektifkan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Dalam penelitian kali ini, penulis akan meneliti mengenai bagaimana sistem pengawasan YTPS NU Khadijah Surabaya terhadap beberapa Panti Asuhan yang dalam hal ini penulis akan melihat dari sisi pengawasan sebagai fungsi dari manajemen itu sendiri. Penulis akan meneliti bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan, apakah pengawasan tersebut dilaksanakan secara spesifik, dari pengawasan yang telah dilakukan bagian-bagian manakah yang kiranya belum tersentuh dan bagian-bagian manakah yang kiranya masih perlu dibenahi dan dikembangkan serta apakah potensi-potensi yang dimiliki Yayasan dan Panti Asuhan telah dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal atau belum.

Persoalan sistem pengawasan dalam sebuah organisasi merupakan persoalan yang sangat penting, karena tidak semua organisasi mampu menggunakan sistem pengawasan dengan baik. Hasil yang baik dari organisasi itu tergantung dari pengawasan yang dilakukannya.

Dari fenomena-fenomena di atas, kiranya penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh

⁹ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2, Cet. X*, h.359

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan yang berada di Jl. A. Yani, yaitu Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdhotul Ulama' Khadijah Surabaya dengan mengambil judul: "Sistem Pengawasan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdhotul Ulama' Khadijah Surabaya Terhadap Beberapa Panti Asuhan".

B. Fokus Penelitian

Agar dalam melaksanakan penelitian kali ini tidak menyimpang jauh dari judul yang ada, maka penulis merumuskan pokok permasalahan penelitian sebagai berikut: *Bagaimana sistem pengawasan YTPS NU Khadijah Surabaya terhadap beberapa Panti Asuhan?*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: *Untuk mengetahui sistem pengawasan YTPS NU Khadijah Surabaya terhadap beberapa Panti Asuhan.*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori-teori manajemen dakwah, terutama mengenai pengawasan.

2. Secara Praktis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepustakaan tentang proses manajemen utamanya dalam sistem pengawasan yang dilakukan Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan.

E. Definisi Konsep

Agar tidak terjadi salah pengertian dan untuk memberikan kemudahan didalam memahami penelitian yang berjudul **“Sistem Pengawasan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdhotul Ulama’ Khadijah Surabaya Terhadap Beberapa Panti Asuhan”**, maka ada beberapa istilah yang mendapatkan definisi konseptualisasi, yaitu:

1. Sistem

Menurut Campbell, sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai sesuatu tujuan.

Jadi sistem dalam penelitian ini adalah himpunan komponen atau bagian yang digunakan dalam organisasi Yayasan, khususnya pengawasan Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan.¹⁰

¹⁰ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem, Ed.I., Cet.VI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.10

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi, sistem dalam konteks ini adalah seluruh urutan prosedural yang dianut dalam organisasi Yayasan khususnya pengawasan Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan.

2. Pengawasan

Menurut GR. Terry yang dikutip oleh M. Manullang dalam buku "*Dasar-dasar Manajemen*" menjelaskan bahwa *controlling* sebagai suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.¹¹

Maka pengawasan dalam penelitian ini adalah sebagai aktifitas pengawasan dari seorang pemimpin agar ditemukan pekerjaan yang diharapkan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam organisasi sebuah Yayasan.

3. Yayasan

Yayasan merupakan badan yang didirikan dengan maksud mengusahakan sesuatu seperti sekolah dan sebagainya (badan tadi sebagai badan hukum, bermodal, tetapi tidak mempunyai anggota).¹²

4. Panti Asuhan

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga atau wadah yang didirikan dalam rangka membantu dan menampung anak-anak yatim piatu, disamping

¹¹ Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, h. 172-173

¹² Rineka Cipta, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, h. 179

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
untuk melakukan dakwah dalam rangka dakwah Islam juga diarahkan kepada pendirian lembaga pendidikan dan ketrampilan dalam rangka membantu sumber daya manusia yang mandiri dan mampu bersaing dalam kehidupannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang perlunya dilakukan sistem pengawasan, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi konsep dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu perspektif teoritis dimana akan dibahas mengenai kajian tentang sistem pengawasan yang meliputi: pengertian sistem, pengertian pengawasan, tujuan pengawasan, prinsip-prinsip pengawasan, pentingnya pengawasan, proses pengawasan, tipe-tipe pengawasan, jenis pengawasan dan manfaat pengawasan.

BAB III akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, informan, dan analisa data serta keabsahan data.

BAB IV yaitu tentang deskripsi lokasi penelitian, yang akan dibahas mengenai sejarah berdirinya Yayasan serta perkembangannya, struktur

organisasi, pelaksanaan program kerja yayasan, susun in kepengurusan, falsafah Yayasan serta letak geografis.

BAB V yaitu tentang penyajian dan analisa data, yang meliputi upaya Yayasan dalam menerapkan sistem pengawasan dan analisa data.

BAB VI merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS

A. Kajian Kepustakaan Konseptual

1. Sistem Pengawasan

a. Pengertian Sistem

Istilah sistem paling sering digunakan untuk menunjuk pengertian, metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.¹

Napa J. Awat, mendefinisikan sistem adalah suatu kesatuan yang menyeluruh dan terorganisasikan yang dipisahkan, oleh batas yang dapat diidentifikasi dari suprasistem lingkungan yang lebih luas.²

Richard A. Johnson, Fremont E. Kast dan James E. Rosenzweig dalam buku mereka yang berjudul *The Theory and Management of Systems* yang diterjemahkan oleh Pamuji dalam bukunya "*Teori sistem dan Penerapannya dalam Manajemen*", bahwa sistem adalah suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau terorganisir; suatu himpunan atau perpeduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan atau keseluruhan yang kompleks atau utuh.³

¹ Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem, Ed.1 Cet.VI* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h,1

² Napa J Awat, *Manajemen Strategi (Suatu Pendekatan Sistem)*, (Yogyakarta: Liberti, 1989), h,1

³ Moeckijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen Cet. VIII*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h,3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Campbell, sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Dari uraian definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan suatu kebulatan atau keseluruhan yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan.

b. Ciri-ciri Utama Sistem

William A. Shrode serta Dan Voich, jr menyebutkan ada enam ciri pokok sistem yaitu:

- 1) Sistem itu mempunyai tujuan, sehingga perilaku atau kegiatannya mengarah pada tujuan tersebut.
- 2) Suatu sistem merupakan suatu keseluruhan yang bulat dan utuh.
- 3) Sistem itu memiliki sifat terbuka. Suatu sistem berinteraksi dengan sistem yang lebih luas atau lebih besar yang biasa dinamakan lingkungan sistem.
- 4) Suatu sistem mempunyai atau melakukan kegiatan transformasi, kegiatan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain.
- 5) Dalam sistem terdapat saling kaitan.
- 6) Sistem mempunyai mekanisme kontrol⁵

⁴Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem, Ed.1 Cet. VI*, h. 10

⁵Tatang M. Amirin, *Pokok-pokok Teori Sistem, Ed.1 Cet. VI*, hh. 22-23

c. Pengertian Pengawasan

Joseph L. Massie mendefinisikan pengawasan adalah proses yang mengukur prestasi yang berjalan dan menuntun ke arah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.⁶

George R. Terry, pengawasan ialah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan.⁷

Henry Fayol, mengartikan pengawasan adalah pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, instruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang ditetapkan.⁸

Harold Koontz, mendefinisikan pengawasan ialah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar supaya rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.⁹

Dari uraian definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Sedangkan sistem pengawasan adalah segala keseluruhan proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi terhadap sasaran tertentu yang

⁶ Joseph L. Massie, *Dasar-dasar Manajemen, Ter. Ignatius Hadisoebroto, Cet. III*, (Jakarta: Erlangga, 1993), h.96

⁷ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen, Ter. J. Smith D.F.M, Cet. V*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.166

⁸ Sofyan Safri Harahap, *Manajemen Kontemporer, Ed. 1 Cet. 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.282

⁹ Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen Cet. 1*, h.111

menggambarkan urutan beberapa unsur yang saling berinteraksi satu dengan yang lain.¹⁰

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan (control) dalam ajaran islam (hukum syariah), paling tidak terbagi menjadi dua hal.

Pertama, kontrol yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah swt. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hamba-Nya, maka ia akan bertindak hati-hati. Ketika sendiri, ia yakin bahwa Allah yang kedua dan ketika berdua, ia yakin Allah yang ketiga. Sebagaimana dalam surat al-Mujadalah:7

الْمُ تَرَى أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَا دِسْتُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ. إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ. (المجادلة: ٧)

Artinya:

Tidaklah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.¹¹

¹⁰ Hadari Nawawi, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Aparatur Pemerintah*, Cet. I, (Jakarta: Erlangga, 1995), h.62

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 2003, 911b. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Taqwa tidak mengenal tempat. Taqwa bukan sekedar di masjid, bukan sekedar di atas sajadah, namun juga beraktifitas, ketika di kantor dan ketika melakukan berbagai aktifitas. Taqwa semacam inilah yang mampu menjadi kontrol yang paling efektif.

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dan perencanaan tugas dan lain-lain.¹²

d. Tujuan Pengawasan

Tujuan utama dari pengawasan adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan.¹³ Namun, jika dirinci lebih lanjut, maka tujuan pengawasan adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah pelaksanaannya itu tidak mengalami kesulitan-kesulitan
- 2) Untuk mengetahui apakah pelaksanaannya cukup efisien
- 3) Untuk mengetahui penyebabnya apabila terjadi penyimpangan
- 4) Untuk mencari pemecahannya, sehingga pelaksanaan dapat sesuai dengan standarnya.¹⁴

¹² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Cet.1. (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hh. 156-157

¹³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1990), h.173

¹⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-pokok Organisasi dan Manajemen*, Cet.III, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h.148

e. Prinsip-prinsip Pengawasan

Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif, maka perlu dipenuhi beberapa prinsip pengawasan. Suatu sistem pengawasan yang efektif ialah adanya rencana tertentudan adanya pemberian instruksi- instruksi, serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Prinsip pokok pertama merupakan suatu keharusan, karena rencana itu merupakan standar atau alat pengukur daripada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Rencana tersebut menjadi penunjuk apakah sesuatu pelaksanaan pekerjaan berhasil atau tidak. Prinsip pokok kedua merupakan wewenang dan instruksi-instruksi yang harus dapat diberikan kepada bawahan, agar dapat diketahui apakah bawahan sudah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Selain kedua prinsip pokok diatas, maka suatu sistem pengawasan juga harus mengandung prinsip-prinsip berikut yaitu dapat mereflectir sifat-sifat dan kebutuhan-kebutuhan dari kegiatan yang harus diawasi, dapat dengan segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan. fleksibel, dapat mereflectir pola organisasi, ekonomis, dapat dimengerti, dapat menjamin diadakannya tindakan korektif.

Dari beberapa prinsip-prinsip diatas dapat dijelaskan bahwa masing-masing kegiatan membutuhkan sistem pengawsan tertentu yang berlainan dengan sistem pengawasan bagi kegiatan lain. sistem pengawasan harus dapat mereflectif sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi. Sistem pengawasan yang efektif harus dapat segera melaporkan penyimpangan-penyimpangan, sehingga berdasar peyimpangan-penyimpangan itu dapat diambil tindakan untuk pelaksanan selanjutnya agar pelaksanaan keseluruhan benar-benar dapat sesuai atau mendekati

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 apa yang direncanakan sebelumnya. Mereka yang mengawasi kegiatan-kegiatan harus memahami dan menguasai sistem pengawasan yang dianut oleh perusahaan (organisasi). Tanpa pengertian dan pemahaman yang demikian sistem pengawasan yang diterapkannya tidaklah efektif sifatnya.

Suatu sistem pengawasan barulah dapat dikatakan efektif, bila dapat segera melaporkan kegiatan-kegiatan yang salah, dimana kesalahan-kesalahan itu terjadi dan siapa yang bertanggungjawab akan terjadinya kesalahan tersebut. Ini sesuai dengan salah satu tujuan pengawasan yakni untuk mengetahui kesalahan-kesalahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi.¹⁵

f. Pentingnya Pengawasan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Beberapa faktor yang membuat pengawasan semakin diperlukan oleh setiap organisasi. Faktor-faktor itu adalah:

1) Faktor perubahan lingkungan organisasi

Berbagai perubahan lingkungan organisasi terjadi terus menerus dan tidak dapat dihindari. Melalui fungsi pengawasan manajer mendeteksi perubahan-perubahan yang berpengaruh pada barang dan jasa organisasi, sehingga mampu menghadapi tantangan atau memanfaatkan kesempatan yang diciptakan perubahan-perubahan yang terjadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁵ M.Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, hh. 173-176.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2) Faktor peningkatan kompleksitas organisasi

Semakin besar organisasi semakin memerlukan pengawasan yang lebih formal dan hati-hati. Hal ini dikarenakan segala aktifitas organisasi sangat memerlukan pelaksanaan fungsi pengawasan dengan lebih efisien dan efektif.

3) Faktor kesalahan-kesalahan

Bila para bawahan tidak pernah membuat kesalahan, manajer dapat secara sederhana melakukan fungsi pengawasan. Tetapi kebanyakan anggota organisasi sering membuat kesalahan-kesalahan. Sistem pengawasan memungkinkan manajer mendeteksi kesalahan-kesalahan tersebut sebelum menjadi kritis.

4) Faktor kebutuhan manajer untuk mendelegasikan wewenang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bila manajer mendelegasikan wewenang kepada bawahannya, tanggung jawab atasan itu sendiri tidak berkurang. Satu-satunya cara manajer dapat menentukan apakah bawahan telah melakukan tugas-tugas yang telah di limpahkan kepadanya adalah dengan mengimplementasikan sistem pengawasan. Tanpa sistem tersebut, manajer tidak dapat memeriksa pelaksanaan tugas bawahan.¹⁶

Dari uraian diatas maka suatu organisasi sangat memerlukan pengawasan untuk menjamin tercapainya tujuan. Sehingga tugas manajer yaitu menemukan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2, Cet. X.*, (Yogyakarta: BPFE, 1996). h.367.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 keseimbangan antara pengawasan organisasi dengan kebebasan pribadi atau dengan mencari tingkat pengawasan yang tepat.

g. Proses Pengawasan

Proses pengawasan pada garis besarnya mengandung langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1) Menetapkan Standar

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil. Tujuan, sasaran, kuota dan target pelaksanaan dapat digunakan sebagai standar.¹⁷

2) Mengukur hasil kerja yang dilaksanakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Mengukur hasil kerja atau pelaksanaan kerja dapat digunakan oleh manajer berdasarkan informasi melalui: observasi personil, laporan-laporan lisan, laporan-laporan tertulis.

3) Membandingkan antara hasil kerja dengan standar untuk mengetahui apakah ada perbedaan.

Pembandingan adalah untuk menentukan tingkat perbedaan antara pelaksanaan (hasil) kerja yang dicapai dengan yang diinginkan sebelumnya (rencana).

¹⁷ I. Ham Handoko, *Manajemen edisi 2*, (1994), 136

4) Melakukan tindakan perbaikan terhadap sesuatu penyimpangan

Tindakan pembetulan dapat berupa perubahan sistem atau teknis pelaksanaan, perubahan sasaran, strategi, rencana atau anggaran.¹⁸

h. Manfaat Pengawasan

Terlepas dari teknis mana yang dianggap paling tepat untuk digunakan, manfaat terpenting dari pengawasan ialah:

- 1) Tersedianya bahan informasi bagi manajemen tentang situasi nyata dalam mana organisasi berada.
- 2) Dikenalnya faktor-faktor pendukung terjadinya operasionalisasi rencana dengan efisien dan efektif.
- 3) Pemahaman tentang berbagai faktor yang menimbulkan kesulitan dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan operasional.
- 4) Langkah-langkah apa yang segera dapat diambil untuk menghargai kinerja yang memuaskan.
- 5) Tindakan preventif apa yang segera dapat dilakukan agar segera deviasi dari standar tidak terus berlanjut.¹⁹

¹⁸ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi, Konsep, Teori, dan Dimensi, Cct. I.* (Bandung: Sinar Baru, 1992), h.176

¹⁹ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999, h.201

i. Tipe-tipe Pengawasan

Ada tiga tipe dasar pengawasan, yaitu:

1) Pengawasan pendahuluan (Feedforward Control)

Pengawasan pendahuluan dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi, pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi. Pengawasan ini akan efektif bila manajer mampu mendapatkan informasi akurat dan tepat pada waktunya tentang perubahan-perubahan dalam lingkungan atau tentang perkembangan tujuan yang diinginkan.

2) Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (Concurrent Control)

Pengawasan ini sering disebut pengawasan "Ya-Tidak", screening control atau "Berhenti-Terus" dilakukan selama suatu kegiatan berlangsung. Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semaca peralatan "double-check" yang lebih mejamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

3) Pengawasan umpan balik (feed back control)

Pengawasan umpan balik digunakan untuk mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Sebab penyimpangan dari rencana atau standar ditentukan, dan penemuan-penemuan diterapkan untuk kegiatan-kegiatan serupa dimasa yang akan datang. Pengawasan ini bersifat historis, pengukuran setelah kegiatan terjadi.²⁰.....

Ketiga bentuk pengawasan tersebut sangat berguna bagi manajemen, pengawasan pendahuluan dan “berhenti-terus” cukup memadai untuk memungkinkan manajemen membuat tindakan koreksi dan tetap dapat mencapai tujuan.

j. Jenis-jenis Pengawasan

Berbagai macam pendapat tentang jenis-jenis pengawasan. Terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut, terutama karena perbedaan sudut pandangan atau dasar perbedaan jenis-jenis pengawasan itu. Ada empat macam dasar penggolongan jenis pengawasan, yakni:

1) Waktu pengawasan

Berdasarkan bila pengawasan dilakukan, maka pengawasan itu dibedakan atas: pengawasan preventif dan pengawasan represif. Pengawasan preventif dimaksudkan pengawasan yang dilakukan sebelum terjadinya penyelewengan-penyelewengan, kesalahan-kesalahan. Jadi, diadakan tindakan pencegahan agar

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2, Cet. X.*, hh.361-362

tidak terjadi kesalahan-kesalahan dikemudian hari. Pengawasan represif dimaksudkan pengawasan setelah rencana sudah dijalankan.

2) Obyek pengawasan

Berdasarkan obyek pengawasan, pengawasan dapat dibedakan atas pengawasan dibidang-bidang sebagai berikut: (1) produksi, (2) keuangan, (3) waktu, dan (4) manusia dengan kegiatan-kegiatannya.

Dalam bidang produksi, maka pengawasan itu dapat ditujukan terhadap kuantitas hasil produksi ataupun terhadap kualitas ataupun terhadap likuiditas perusahaan. Pengawasan dibidang waktu bermaksud untuk menentukan apakah dalam menghasilkan sesuatu hasil produksi sesuai dengan waktu yang direncanakan atau tidak. Akhirnya pengawasan dibidang manusia dengan kegiatan-kegiatannya bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan-kegiatan dijalankan sesuai dengan instruksi-instruksi, rencana tata kerja.

3) Subyek pengawasan

Bilamana pengawasan itu dibedakan atas dasar penggolongan siapa yang mengadakan pengawasan, maka pengawasan itu dapat dibedakan atas: (1) pengawasan intern dan (2) pengawasan ekstern. Dengan pengawasan intern dimaksud pengawasan yang dilakukan oleh atasan dari petugas bersangkutan. Pengawasan ekstern, bilamana orang-orang yang melakukan pengawasan itu adalah orang-orang diluar organisasi bersangkutan.

4) Cara mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan

Berdasarkan cara bagaimana mengumpulkan fakta-fakta guna pengawasan, maka pengawasan itu dapat digolongkan atas:

a) Peninjauan pribadi

Peninjauan pribadi adalah mengawasi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan.

b) Pengawasan melalui laporan lisan

Dengan cara ini pengawasan dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta melalui laporan lisan yang diberikan bawahan. Wawancara yang ditujukan kepada orang-orang tertentu dapat memberi gambaran dan dari hal-hal yang ingin diketahui terutama tentang hasil sesungguhnya yang dicapai oleh bawahannya.

c) Pengawasan melalui laporan tertulis

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakannya, sesuai dengan instruksi-instruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasannya.

d) Pengawasan melalui laporan kepada hal-hal yang bersifat khusus

Pengawasan yang berdasarkan kekecualian atau control by exception, adalah suatu sistem pengawasan dimana pengawasan itu ditujukan kepada soal-soal

kekecualian. Jadi pengawasan hanya dilakukan bila diterima laporan yang menunjukkan adanya peristiwa-peristiwa yang istimewa.²¹

2. Panti Asuhan

a. Pengertian Panti Asuhan

Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan profesional yang bertanggung jawab memberikan pengasuhan dan pelayanan pengganti fungsi orang tua kepada anak terlantar. Sedangkan anak terlantar itu sendiri adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.²²

b. Tujuan Panti Asuhan

Adapun tujuan dari panti asuhan adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya hak atau kebutuhan anak yaitu kelangsungan hidup tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi.
- 2) Terwujudnya kualitas pelayanan atas dasar standar profesional:
 - a) Dikelola oleh tenaga pelaksana yang memenuhi standar profesi
 - b) Terlaksananya manajemen kasus sebagai pendekatan pelayanan yang memungkinkan anak memperoleh pemenuhan kebutuhan yang berasal dari keanekaragaman sumber

²¹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm. 176-179

²² Departemen Sosial RI. Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), 2001, hlm. 4-5.

c) **Meningkatnya kualitas kehidupan sehari-hari di lingkungan panti yang memungkinkan anak berintegrasi dengan masyarakat secara serasi dan harmonis**

d) **Meningkatnya kepedulian masyarakat sebagai relawan sosial**

3) **Terwujudnya jaringan kerja dan informasi pelayanan kesejahteraan anak secara berkelanjutan baik horizontal maupun vertical.**²³

c. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan melaksanakan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak atas dasar pendekatan pekerjaan sosial. Atas dasar ini, maka fungsi panti asuhan adalah:

1) **Sebagai lembaga pelayanan kesejahteraan anak. Panti asuhan melaksanakan pelayanan pengganti fungsi orang tua**

2) **Sebagai sumber data, informasi dan konsultasi kesejahteraan anak**

3) **Sebagai lembaga rujukan**

4) **Sebagai lahan pengabdian masyarakat dibidang pelayanan kesejahteraan anak.**²⁴

d. Sifat Pelayanan

Setiap jenis pelayanan kepada anak melalui panti asuhan mengandung sifat preventif, pengembangan, kuratif dan rehabilitatif yang pelaksanaannya saling melengkapi dan saling menunjang.

²³ Departemen Sosial RI. Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). 2004, h.6

²⁴ Departemen Sosial RI. Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). 2004, hh. 7-8

1) Preventif

Pelayanan ditekankan untuk mencegah dan mengurangi masalah anak melalui berbagai upaya pencegahan baik primer-sekunder maupun tertier. Pencegahan primer dimaksudkan sebagai upaya agar masalah tidak terjadi pada diri anak. Sekunder menekankan pada sifat mencegah agar masalah yang dihadapi anak tidak meluas. Sedangkan tertier menekankan pada upaya untuk mencegah agar masalah yang pernah muncul tidak tumbuh kembali.

2) Perlindungan

Pelayan ini memandang bahwa setiap anak memiliki potensi kemampuan dan kekuatan yang perlu dilindungi dan perlu dikembangkan.

3) Kuratif

Kuratif merupakan pelayanan yang memandang bahwa setiap anak memiliki masalah yang harus dipecahkan oleh panti asuhan melalui pelayanan prima.

4) Rehabilitatif

Rehabilitatif memandang bahwa mengembalikan peranan anak pada situasi yang sehat adalah mutlak diperlukan setiap pelayanan.²⁵

²⁵ Departemen Sosial RI. Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA). 2004, hh. 13-14.

B. Kajian Kepustakaan Penelitian

Dari penelitian yang terdahulu didapatkan penelitian yang sifatnya hampir sama hanya sudut pandang penelitian yang berbeda, antara lain :

“ANALISA SISTEM PENGAWASAN PIMPINAN REMAJA MASJID AL-HIDAYAH Terhadap Aktivitas Anggota Di Desa Gedangan Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo” disusun oleh Umi Istiqomah Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2003. “STUDI KUALITATIF TENTANG SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN DISTRIBUSI BADAN AMIL ZAKAT, INFAQ, SHODAQOH, DAN WAKAF (BAZISKAF) Karyawan Telkom Surabaya” disusun oleh Khusnul Mubarak Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2004.

“FUNGSI KONTROL DALAM ORGANISASI IBADAN HAJI DAN UMRAH (Studi Kasus di Kantor Cabang PT. Lima Mulia Abadi Surabaya)” disusun oleh Fadhilah Alkaf Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Tahun 2002.

Di mana ketiga-tiganya hampir sama dalam mengulas tentang pengertian Controlling, tipe, jenis, prinsip, proses dan tujuan dari control. Selain itu mereka menambahkan fungsi kontrol dengan judul yang mereka teliti.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam hipotesis.¹

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif antara lain: menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden.²

Dengan demikian, berarti seorang peneliti harus secara integrative terjun ke lokasi penelitian, sehingga data-data yang didapatkan nantinya benar-benar menyeluruh dan mendalam, alasan peneliti menggunakan penelitian ini dengan pertimbangan, metode ini dirasa lebih peka dan sensitif terhadap apa yang sedang diteliti.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. III* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996) h.3

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.5

³ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2006), h. 117

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah jenis deskriptif. Jenis deskriptif ini digunakan untuk menemukan pengetahuan seluas-luasnya tentang obyek penelitian pada suatu masa atau saat tertentu.⁴ Selain itu, deskriptif digunakan sebagai pertimbangan untuk menggambarkan situasi dan kejadian yang benar sesuai dengan realitas kehidupan yang ada di Yayasan.

B. Sasaran Penelitian

1. Obyek Penelitian

Dalam hal ini obyek penelitian adalah Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama' Khadijah Surabaya sub unit sosial Panti Asuhan.

2. Wilayah Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Wilayah penelitian yang dipakai oleh peneliti bertempat di Jl. A.Yani 2-4 Surabaya.

C. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dua tahap yaitu: tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan. Peneliti sengaja memilih tahapan tersebut karena menurut peneliti praktis dan mudah dipahami, lebih lanjut akan dijelaskan secara singkat tahapan-tahapan tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

⁴ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h.105

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tahap Pra lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini, yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.⁵ Berikut akan dijelaskan satu per satu mengenai tahap pra lapangan yang telah dilakukan oleh penulis:

a. Menyusun rancangan penelitian

Rancangan suatu penelitian kualitatif berisi memilih judul, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, pemilihan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data dan rancangan prosedur analisis data.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Memilih lapangan penelitian

Dalam konteks ini, sebelum mengadakan penelitian, penulis terlebih dahulu untuk memilih lapangan penelitian yang dianggap cocok dan sesuai untuk penelitian yang akan dilakukan, sesuai dengan judul penelitian yang akan dibuat.

c. Mengurus perizinan

Dalam konteks ini, setelah mendapatkan lembaga yang sesuai penulis mengurus perizinan untuk penelitian. Terlebih dahulu penulis menulis surat

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.86

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

perizinan penelitian yang kemudian diparaf oleh kepala jurusan dan ditandatangani oleh dekan.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam konteks ini, setelah mengurus perizinan, penulis menjajaki dan menilai keadaan lapangan. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengenal lingkungan dan mempunyai gambaran secara umum tentang sejarah, geografi dan sebagainya. Yang kemudian dilanjutkan dengan menilai keadaan, situasi dan sebagainya.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam konteks ini, setelah menjajaki dan menilai keadaan lapangan penulis memilih dan memanfaatkan informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan data yang diperlukan.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam konteks ini, tahap terakhir yaitu menyiapkan penelitian, baik perlengkapan fisik maupun perlengkapan yang lain yang diperlukan. Misal, perlengkapan alat tulis, tape recorder, dan lain-lain.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Adalah tahap ketika berada di lapangan, dimana pada tahap ini dibagi atas tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.⁶ Untuk memasuki pekerjaan lapangan, peneliti perlu memiliki latar penelitian lebih dulu. Keakraban seorang peneliti terhadap obyek sangat diperlukan untuk dapat mengamati secara teliti dan mendalam dengan melakukan kerja sama dan bertukar konfirmasi. Perlu diingat bahwa disini peneliti diharapkan bersikap netral.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁷

Dalam hal ini, data yang akan dihimpun adalah data tentang pelaksanaan pengawasan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdhatul Ulama' Khadijah terhadap beberapa Panti Asuhan. Data ini diperoleh melalui observasi, wawancara pada informan yaitu Drs.H.Abd.Halim Achmad selaku Dewan Pembina/ Pengawas.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.94

⁷ Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BPP, 2002), h.146-47

b. Data Sekunder digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.⁸

Dalam hal ini data yang akan dihimpun adalah data tentang organisasi Yayasan yang meliputi letak geografis Yayasan, latar belakang Yayasan, struktur organisasi, dan susunan pengurus. Atau data ini diperoleh dari dokumen organisasi yang berhubungan dengan data tersebut.

2. Sumber Data

Untuk kelengkapan jenis data di atas, maka perlu adanya sumber data. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi jenis data tersebut adalah:

- a. Informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang segala digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Dan informan yang dipakai peneliti disini adalah Drs.H.Abd.Halim Achmad selaku Dewan Pembina/Pengawas, Dra. Dwi Astutik selaku bidang sosial, Dra. Hj. Laila Badriyah selaku sekretaris Yayasan Khadijah. Maksudnya adalah untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengawasan Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan.
- b. Dokumen, yaitu berupa tulisan atau catatan-catatan yang ada hubungannya dengan masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian, maksudnya adalah

⁸Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h.147

untuk mengetahui data tentang letak geografis Yayasan, latar belakang

Yayasan, struktur organisasi, dan susunan pengurus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode-metode sebagai berikut:

1. Interview

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.⁹

Teknik wawancara digunakan untuk menggali beberapa data antara lain letak geografis Yayasan, latar berdirinya Yayasan, struktur organisasi dan program kerja Yayasan, serta pelaksanaan sistem pengawasan Yayasan terhadap beberapa Panti Asuhan, berapa kali pengawasan tersebut dilakukan, kapan waktu pengawasan dilakukan, tujuan dari pengawasan, manfaat dari pengawasan, kendala yang dialami ketika melakukan pengawasan, yang bertugas melakukan pengawasan, hubungan timbale balik antara YTPS NU khadijah Surabaya dengan beberapa panti asuhan.

⁹ Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metakologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, h.152

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian.¹⁰

Adapun tujuan dokumen yang dijadikan sebagai teknik pengumpulan data adalah untuk mengetahui latar belakang Yayasan, letak geografis Yayasan, struktur organisasi susunan pengurus.

3. Observasi

observasi yaitu proses pencatatan, pola perilaku subyek atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.¹¹

Teknik pengamatan selalu dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti dan juga memerlukan pengetahuan (teori-teori) yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian agar didalam pengamatan mendapatkan hasil yang sesuai dengan masalah penelitian yaitu dalam hal sistem pengawasan YTPS NU Khadijah terhadap beberapa Panti Asuhan.

F. Informan

Informan merupakan orang-orang yang memberikan informasi tentang segala sesuatu yang terkait dengan penelitian ini. Dalam hal informan yang dipakai

¹⁰ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial, Cet.III*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h.70

¹¹ Nur Indianto dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Management*, h.157

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 peneliti adalah Dewan Pembina/ Pengawas yaitu Drs.H.Abd.Halim Achmad. Dengan alasan bahwa informan yang dipilih menjabat sebagai Dewan Pembina/ Pengawas yang tentunya jauh lebih mengetahui bagaimana sistem pengawasan yang digunakan dalam mengawasi Panti Asuhan. Serta Dra. Hj. Laila Badriyah selaku sekretaris, yang dapat memberikan informasi mengenai sejarah dan perkembangan yayasan Dra. Dwi Astutik (bidang sosial).

G. Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian kasus yang diteliti.¹²

Sedangkan peneliti menggunakan teknik analisis *Domain* dengan alasan bahwa teknik ini digunakan untuk menganalisis gambaran obyek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Teknik analisis Domain sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi, artinya analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari obyek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam keutuhan obyek penelitian tersebut.¹³

¹² Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.91

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.85

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi “positifisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹³

1. Perpanjangan Keikutsertaan¹⁴

Penulis ikut serta dalam penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.¹⁵

Penulis melakukan pemeriksaan embali mengenai data-data yang telah diperolehnya dengan rekan-rekan sejawatnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.171

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.175

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.179

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan YTPS NU Khadijah Suranaya

Taman Pendidikan Khadijah Surabaya bermula dari sebuah kegiatan formal. Lembaga pendidikan yang pertama kali didirikan sebagai embrio TPP Khadijah ini adalah Madrasah Muallimat NU dengan masa pendidikan 6 tahun, yang didirikan pada tanggal 1 Agustus 1954 (2 Dzulhijjah 1373 H).

Sebagai lembaga yang bergerak dalam pelayanan masyarakat dituntut untuk selalu dinamis, mampu menyesuaikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, lembaga pendidikan ini telah beberapa kali berubah nama. Perubahan pertama adalah dari Madrasah Muallimat NU menjadi Taman Pendidikan Putri NU (TPPNU) (tahun 1960) lalu menjadi TPGPNU kemudian berubah menjadi Taman Pendidikan Putri Khadijah (TPP Khadijah) pada tahun 1972. Sekarang namanya Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama KHADIJAH.

Muallimat NU

Madrasah ini didirikan oleh K.H. ABDUL WAHAB TURCHAM pada tanggal 2 Dzulhijjah 1373 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Agustus 1954. Pemilihan waktu tersebut mengandung makna dan hikmah yang diharapkan akan

menjadi pemicu dan motivasi bagi para pelaksananya, di mana 1 Agustus 1954 jika diartikan berdasarkan kata sengkala maka : 1 = Asal, 8 = Harapan, 1 = Ada, 9 = Ilmu, 5 = Emas, 4 = Dapat. Jadi "Asal Harapan Ada Ilmu Emas Dapat".

Madrasah Muallimat NU ini didirikan pertama kali di Kawatan VI/17 Surabaya, dan kemudian berpindah di Wonokromo, Jl. SMEA 2-4 Surabaya.

Ustad Abdul Wahab Turcham, sebagai tokoh yang mendapat kepercayaan dari masyarakat dan organisasi Nahdlatul Ulama untuk mendirikan lembaga ini dikenal ulet, kreatif, disiplin dan berpandangan jauh ke depan. Keuletan beluai dan juga berkat bantuan para ulama' dan tokoh masyarakat di Surabaya, antara lain : KH. Moh. Ridwan ; KH. Abdul Fattah Yasin; KH. Abdul Manaf Murtadlo; dan H. Abdul Azis Dijar.

Sebelum Madrasah Muallimat NU berdiri, pada tempat yang sama (di Kawatan) telah berdiri sekolah yang bernama Tarbiyatul Athfal (untuk tingkat TK / pra sekolah), kemudian Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan juga Sekolah Menengah Islam (SMI). Maka setelah berdiri Madrasah Muallimat para lulusan MI dapat melanjutkan ke madrasah tersebut, diterima di kelas satu, sedang lulusan SMI langsung masuk kelas empat.

Madrasah ini dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Pusat, dan memiliki tujuan untuk mendidik dan mencetak calon-calon guru

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TPP NU

Sejak berdiri sampai dengan tahun 1972 Muallimat NU yang kemudian juga dikenak TPGNU telah memperluas jangkauan pendidikannya dari TK sampai dengan Pendidikan Guru NU, sesuai dengan lajunya perkembangan dan derapnya pembangunan serta mengingat fasilitas kompleks yang memungkinkan. Dengan adanya perluasan jangkauan pendidikan tersebut maka nama yang semula mengkhususkan hanya di bidang guru (TPGNU) dalam perkembangannya sampai tahun 1972 telah mengalami perubahan nama menjadi Taman Pendidikan Puteri NU atau disingkat TPP-NU dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
TPP Khadijah

Pembangunan untuk mencapai kesejahteraan dan ketinggian harkat dan martabat bangsa yang diridlo'i oleh Allah SWT tidak mungkin tercapai tanpa ditunjang oleh semua kekuatan dan eksponen yang hidup di masyarakat. dan secara hipotetif, untuk mencapainya sangat tergantung dengan kualitas generasi penerus sebagai pemegang estafet pembangunan. Oleh karena itu, pada kelompok masyarakat inilah seharusnya secara terencana dipersiapkan dengan baik. Sehingga dinamika masyarakat yang akan dilalui tetap dalam alur nilai-nilai lama yang baik, dan disertai dengan nilai-nilai baru yang baik pula.

Seiring dengan pemikiran ini, maka lembaga ini berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan pembangunan, khususnya pembangunan di bidang

pendidikan. Maka untuk memperluas horizon, dan atas permufakatan bersama pada tanggal 26 Januari 1972, Taman Pendidikan Puteri NU merubah nama menjadi Taman Pendidikan Puteri Khadijah. Dipilihnya nama ini sesuai dengan sifat sekolah yang hanya menampung siswa puteri untuk tingkat SLTP dan SLTA, dan juga diharapkan semangat Khadijah (isteri Rasul) dapat menjiwai sekolah ini.

Disamping hal tersebut, nama TPP NU menjadi TPP Khadijah adalah berdasarkan surat keputusan PP LP Ma'arif NU, yang isinya : memberi kesempatan kepada yayasan-yayasan pendidikan di seluruh Indonesia yang secara yutidis masih berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif untuk memberi nama sesuai dengan situasi dan kondisi politis di daerah di mana Yayasan Pendidikan yang bersangkutan berada.

Karena kebijakan PP LP Ma'arif itulah, sehingga muncul pula nama-nama Yayasan pendidikan lainnya seperti : Yayasan Wachid Hasyim, Yayasan Syamsulhadi, Yayasan Ghufroon Faqih, Yayasan Abdullah Ubaid, dsb.

Atas dasar hal tersebut, maka dibentuklah Yayasan TPP-Khadijah dengan Akte Notaris Gusti Djohan No. 3 tanggal 1 Februari 1972. Dengan demikian, Yayasan ini sebenarnya baru berusia 24 tahun jika dihitung berdasarkan pendaftaran.

Sejak berdirinya Muallimat NU, yakni pada tahun 1954, dan jika hitungannya berdasarkan yuridis formal, maka yayasan ini baru berumur 18 tahun.

Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah

Pada tahun 1996 yayasan ini berubah nama menjadi Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah Surabaya yang disahkan berdasarkan Akte Notaris Suyati Subadi, SH. Perubahan nama ini meluasnya jangkauan operasional yang telah dilaksanakan oleh yayasan ini.

Sesuai dengan pasal 1 Anggaran Dasar (AD) tersebut, yayasan ini berkedudukan di Surabaya. Dan jika diperlukan, yayasan ini dapat mendirikan mendirikan cabang-cabang atau perwakilan-perwakilan di tempat lain. Dan sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar, yayasan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Membentuk manusia Pancasila yang diridloi oleh Allah SWT.
2. Mendidik para pelajar agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT dan berakhlakul Karimah, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
3. Melaksanakan perandan tanggungjawab sosial bagi kesejahteraan umat.

Sedang untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, maka bentuk-bentuk usaha yang dilakukan yayasan ini adalah :

1. Menyelenggarakan sekolah / lembaga pendidikan dari tingkat :
 - a. Pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi
 - b. Sekolah-sekolah kejuruan / sekolah luar biasa
 - c. Kursus-kursus kemasyarakatan / ketrampilan

2. Di bidang sosial dalam masyarakat dengan jelas menyelenggarakan lembaga sosial dalam bentuk : panti asuhan, anak-anak terlantar, orang-orang jompo/tua, asuhan kerluarga, asrama pelajar, membantu biaya / perlengkapan belajar dan pelatihan kerja dengan diberu hak otonomi untuk mengembangkan usahanya.

Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah

Sekarang sebutan yang dimiliki adalah Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah, disingkat Yayasan Khadijah yang memiliki Lembaga Pendidikan dan Sosial sebagai berikut :

1. Bidang pendidikan formal, yayasan ini telah mendirikan :
 - a. Tingkat Pra Sekolah
 - TK Khadijah di Jalan SMEA 2-4 Surabaya
 - b. Tingkat Dasar
 - SD Khadijah di Jalan SMEA 2-4 Surabaya
 - SD Khadijah III di Candi Lempung Surabaya
 - c. Tingkat SMP
 - SMP Khadijah di Jalan SMEA 2-4 Surabaya
 - SMP Khadijah di Jalan Darmo Permai Selatan Surabaya
 - d. Tingkat SMA
 - SMA Khadijah di Jalan SMEA 2-4 Surabaya
 - e. STIP Khadijah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Bidang Sosial, yayasan ini telah memiliki program :

- a. **Mendirikan 5 panti asuhan**
- b. **Melaksanakan program pembinaan bagi pekerja anak**
- c. **Melaksanakan program pembinaan tenaga kerja wanita**
- d. **Membentuk Jam'iyah Kaafilil Aytam, semacam forum bagi para pengurus dan pengelola panti-panti asuhan.**
- e. **Membuka usaha sebagai pendukung lancarnya kegiatan sosial, seperti : pertokoan, persewaan rumah tinggal (kos-kosan) dan persewaan gedung an sarana diklat.**

1. Bukti Pendirian Yayasan Khadijah Surabaya

a. Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No. 3 Tanggal 1 Februari 1972

Tentang : Akte Pendirian Taman Pendidikan Putri Khadijah disingkat TPP Khadijah

b. Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No. 1 Tanggal 1 Maret 1975

Tentang : Pembatalan Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No. 3 Tanggal 1 Februari 1972

c. Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No. 1 Tanggal 1 Maret 1975

Tentang : Anggaran Dasar Yayasan Taman Pendidikan Putri Khadijah disingkat Yayasan TPP Khadijah

d. Akte Notaris Goesti Djohan Surabaya No. 62A Tanggal 11 Juni 1979

Tentang : Pernyataan Keputusan Rapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Akte Notaris Suyati Suhadi, SH Surabaya No. 1 Tanggal 1 Maret 1984

Tentang : Perubahan Anggaran Dasar Yayasan Taman Pendidikan Putri Khadijah disingkat Yayasan TPP Khadijah

f. Akte Notaris Suyati Suhadi, SH Surabaya No. 117 Tanggal 30 Maret 1992

Tentang : Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Taman Pendidikan Putri Khadijah disingkat Yayasan TPP Khadijah

g. Akte Notaris Suyati Suhadi, SH Surabaya No. 75 Tanggal 18 Januari 1996

Tentang : Pernyataan Keputusan Rapat Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Khadijah

h. Akte Notaris Pengganti Niniek Rustinawati, SH Surabaya No. 18 Tanggal 12 Juni 2001

Tentang : Pernyataan Keputusan Musyawarah Yayasan Khadijah Surabaya (Terlampir)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Falsafah YTPS NU Khadijah Surabaya

a. Visi

Sumber daya manusia berkualitas dalam ke-Islaman ahlussunah wal jamaah, keilmuan global, berwawasan kebangsaan, serta peka sosial dan lingkungan.

b. Misi Pendidikan

- 1) Menyelenggarakan proses pembelajaran keilmuan yang Islami dalam ritual keagamaan dan perilaku keseharian.
- 2) Pengembangan proses belajar yang partisipatif dan demokratis
- 3) Mengembangkan kemampuan komunikasi global (Bahasa Inggris, Bahasa Arab) dan penguasaan IPTEK.
- 4) Penyelenggaraan pembelajaran kepemimpinan perempuan, peningkatan kemandirian lembaga.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misi Sosial

- 1) Pemberdayaan institusi-institusi kemasyarakatan
- 2) Peningkatan kualitas pengamalan Islam Ahlussunah Wal-Jamaah.
- 3) Pengembangan kualitas pelayanan terhadap anak didik, anak asuh, anak binaan, dan masyarakat binaan.
- 4) Pengembangan kualitas pelayanan sosial kemasyarakatan.
- 5) Pemberdayaan ekonomi produktif masyarakat
- 6) Penggalangan kemitraan dengan berbagai lembaga strategis dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian anak didik, anak asuh, anak binaan, dan masyarakat binaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Lambang Yayasan Khadijah Surabaya

Lambang Yayasan Khadijah Surabaya adalah sebagaimana terlihat di atas. Lambang ini digambar oleh seorang guru lukis Yayasan Khadijah Surabaya, namun ide lambang dicetuskan oleh KH. Wahab Turcham.

Makna lambang :

- a. Segi lima : - Rukun Islam (berjumlah lima)
 - Dasar Negara Pancasila
- b. Kubah : Kebudayaan Islam
- c. Tali : Simbul agama berdasarkan :
 - Firman Tuhan yang artinya “Peganglah teguh tali Tuhan”
 - Firman Tuhan agar kita memegang teguh pada perintah Tuhan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bintang Sembilan

- 1) Satu di atas melambangkan Nabi Besar Muhammad SAW
- 2) Empat : yang dua di tengah, satu di sebelah kanan dan satu lagi di sebelah kirinya melambangkan Khuafaurrosyidin.
- 3) Empat di bawah sebelah kanan dan kiri melambangkan Iman Madzhab 4.
- 4) Secara keseluruhan yang berjumlah 9 melambangkan para pejuang Islam yang sembilan (Wali Songo)

e. Bunga Delima :

- 1) Diambil dari Kitab Suci Al-Qur'an, bahwa salah satu dari buah surga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2) Bunga delima bagi bangsa Indonesia merupakan bunga yang banyak digunakan sebagai obat.
- 3) Falsafah delima adalah satu buah berbiji banyak, sesuai dengan pepatah “patah tumbuh hilang berganti, gawal satu seketi ganti”.

f. Arti Warna :

- 1) Hijau berarti teguh menjalankan tugas suci
- 2) Kuning berarti riang dan supel untuk bergaul dengan sesama

Lambang di atas sebagai lambang dasar yang dipakai oleh seluruh unit kegiatan yang ada di Yayasan Khadijah.

Program Kerja

Program kerja yang dimiliki oleh yayasan saat ini masih belum ada ketetapan atau belum dibuat, sehingga program kerja yang seharusnya ada dan sudah direncanakan dalam melakukan organisasi. Hal ini dikarenakan keterbatasan dana. Jika dana itu sudah tidak mencukupi maka program kerja tidak akan dapat berjalan

B. Letak Geografis

Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama (YTPS NU) Khadijah Surabaya letaknya sangat strategis dan mudah untuk dijangkau. Lokasi YTPS NU Khadijah dekat bahkan berdampingan dengan Rumah Sakit Islam. YTPS NU Khadijah Surabaya berada di Jalan A. Yani 2-4 Surabaya, Kelurahan Wonokromo, Kecamatan Wonokromo, Kotamadya Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. Struktur Organisasi Yayasan Khadijah Surabaya

1. Badan Pembina / Pengawas berdasarkan SK PBNU No. 142/A.II.03?XI/1996

dengan susunan personalia sebagai berikut :

- a. H. Yahya Hasjim
- b. Dr. H. Muhammad Thohir
- c. Drs. H. Abdul Halim A.
- d. Drs. K.H. Tholbah Hasan

2. Berdasarkan Akte Notaris Suyati Subadi, SH. No. 18 Tgl. 12 Juni 2001

Susunan pengurus terdiri dari :

Pengurus harian :

Ketua Umum : Hj. Khofifah Indar Parawansa

Ketua I : Dra. Hj. Maryam A. Halim

Ketua II : Dra. Hj. Nur Zainab Noer

Ketua III : Hj. Ismi Maryam A, BA

Sekretaris : Dra. Hj. Laila Badriyah

Sekretaris I : Dra. Hj. Halimah Sa'diyah

Sekretaris II : Dra. Hj. Masruroh Wachid

Bendahara I : Hj. Nihayah A. Djabar, BA

Bendahara II : Dra. Evi Muchayaroh

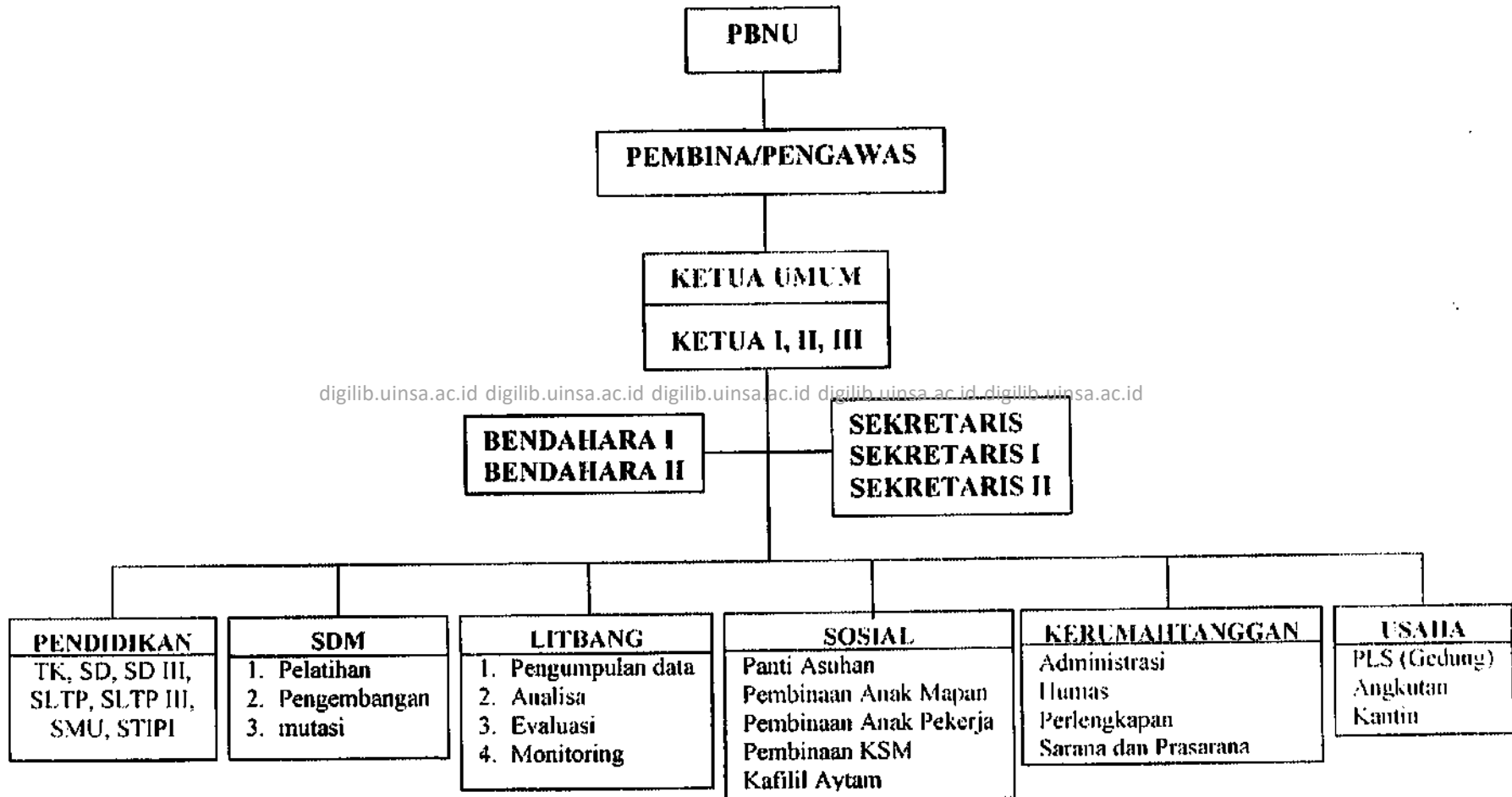
Anggota: digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Dra. Hj. Fatmah Abbas
2. Drs. H. Warry Zaen, M.Pd
3. Hj. Djazilah Rahmah, BA
4. Dra. Hj. Hammah Machfudz
5. Hj. Umami Sa'adah Nur, BA.

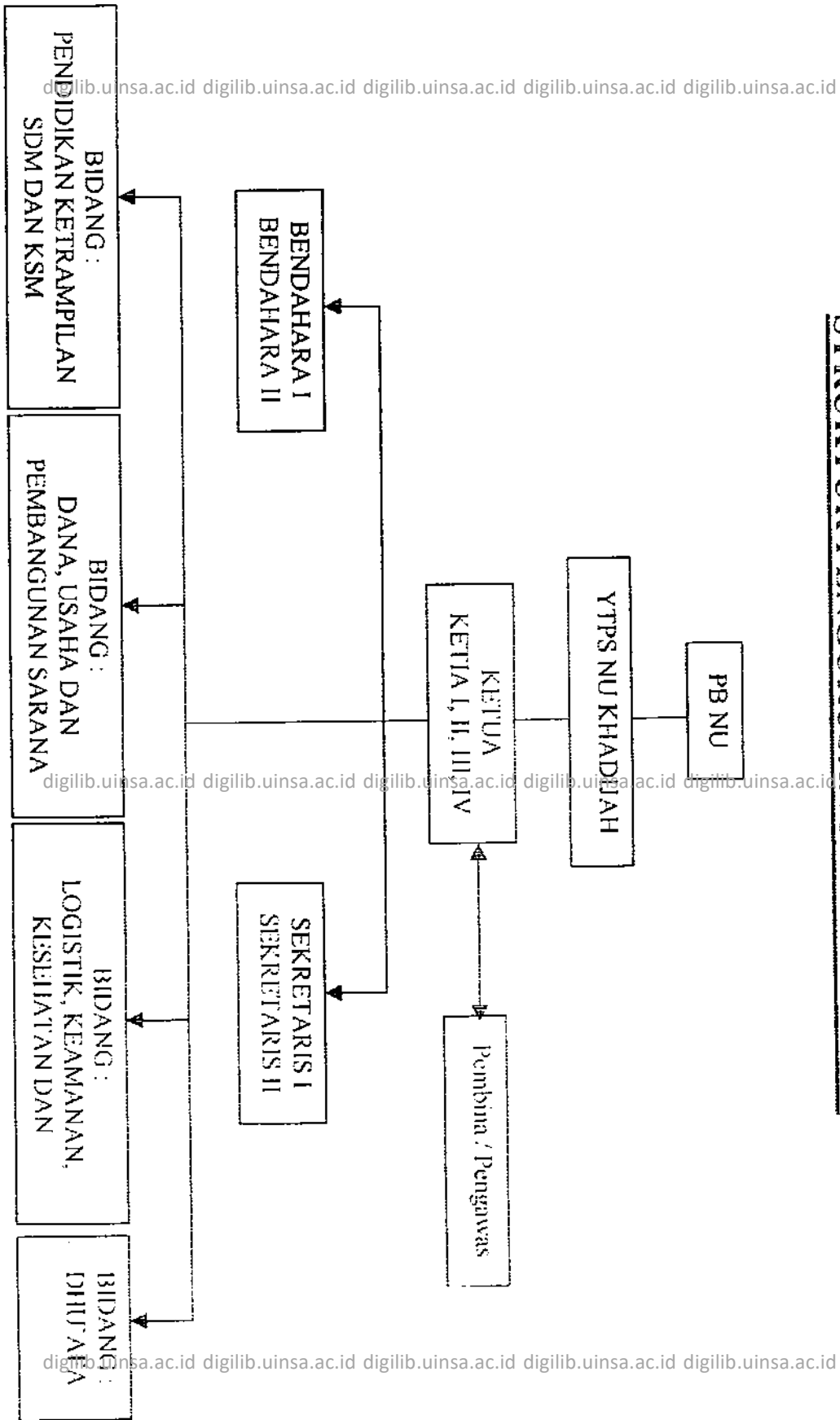
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**STRUKTUR YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN DAN SOSIAL
NAHDLATUL ULAMA KHADIJAH SURABAYA**



STRUKTUR PENGEUSAN PANTI ASUHAN



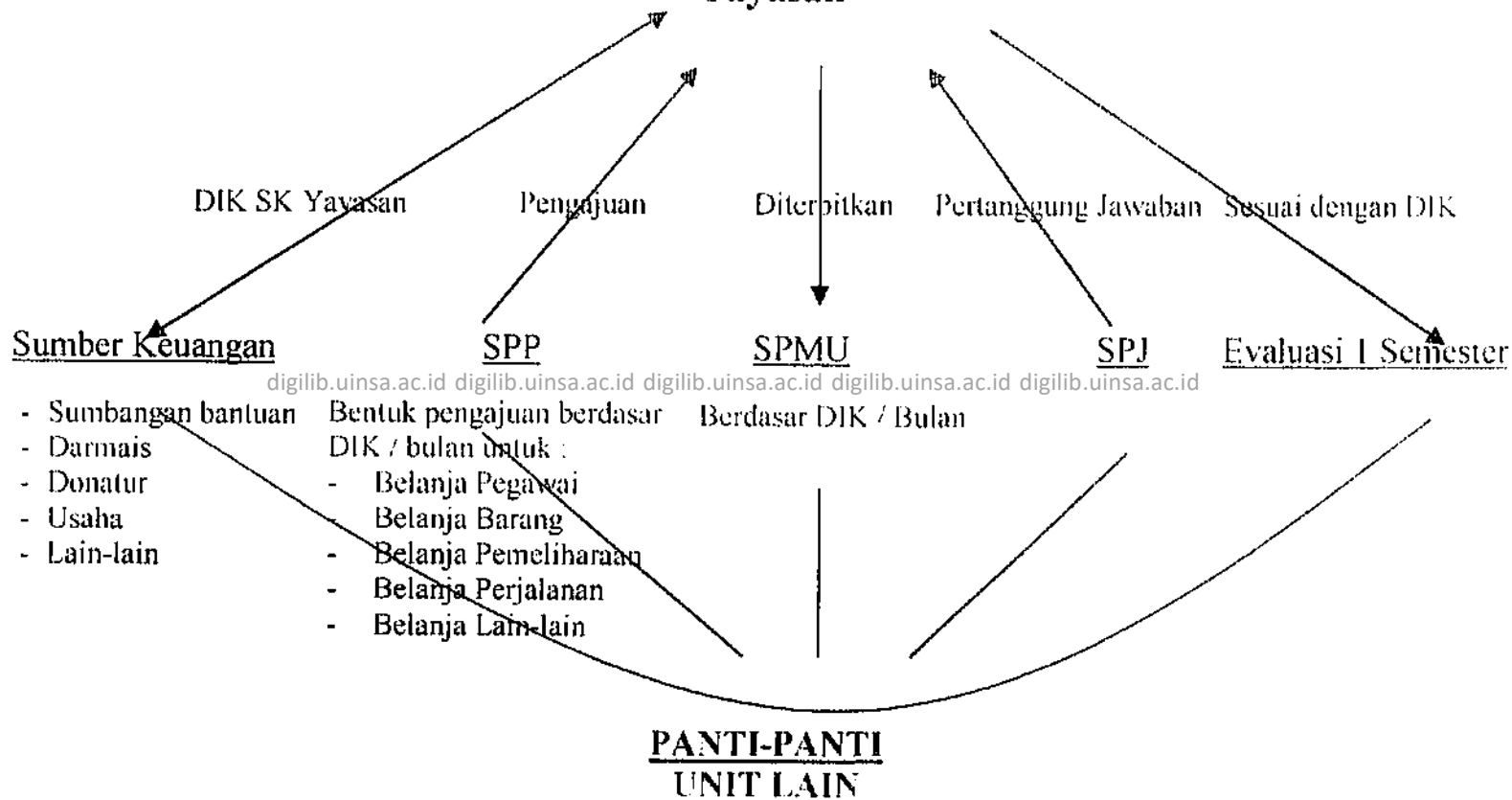
JADWAL KEGIATAN UNIT SOSIAL YAYASAN KHADIJAH SURABAYA

No.	Kegiatan	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Keterangan
1	Rapat kerja sosial Yayasan Khadijah	■												
2	Rapat tindak lanjut hasil raker													
3	Pengiriman peserta pelatihan pendamping/pengurus unit sosial yang bersangkutan ke dinas sosial	■	■	■										
4	Pembuatan sejarah panti				■			■			■			
5	Penerimaan dana Darmais				■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6	Pembuatan SPJ ke Darmais	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
7	Penerimaan laporan keuangan bulanan dari unit sosial	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8	Majelis Dzikir													
9	Asistensi keuangan unit sosial													
10	Hail Ustad Wahab dan Harlah Khadijah Surabaya		■	■										
11	Pengusulan SK pengurus unit sosial			■	■	■								
12	Pembuatan kalender 2005				■			■			■		■	
13	Kafilil Aytam							■						
14	Silaturahmi pada Ahlurriyadlo									■		■		
15	Pembuatan SK pengurus unit sosial				■									
16	Rapat persiapan Ramadhan				■									
17	Kegiatan Ramadhan / Safari Ramadhan				■	■								
18	Halal bi halal dan pelantikan pengurus unit sosial				■	■								
19	Laporan SPJ dana dinas sosial 2004					■								
20	Pelatihan pematapan pelaksana harian						■							
21	Peringatan Idul Adha							■						
22	Pertemuan forum Generasi Khadijah (FGK)							■		■				
23	Pelatihan kepemimpinan pengurus baru								■	■	■			
24	Pembuatan dan pengiriman proposal ke dinas unit sosial								■	■	■			
25	Temu Alumni Panti Asuhan di lingkungan Yayasan Khadijah											■		

**PROSES KEUANGAN SOSIAL
(PANTI-PANTI)**

YTPSNU KHADJAH

Yayasan



Panti asuhan yang berada di bawah naungan Yayasan Tama Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama' Khadijah Surabaya adalah Panti Asuhan (PA) Khadijah I, PA Khadijah II, PA Khadijah III, PA Ruqoiyah dan PA Zainuddin.

1. Panti Asuhan Khadijah I

Pada tanggal 09 Oktober 1978 adalah berdirinya panti asuhan Khadijah I yang terletak di Jl. SMEA No. 2 Surabaya yang mana peresmiannya diresmikan oleh Ibu Mojopahit (istri Sekwilda Kotamadya Surabaya saat itu). Jumlah anak asuh yang tercatat tahun 2005 yaitu 61 anak asuh plus non panti dengan rincian sebagai berikut :

- SD jumlahnya 8 anak
- SMP jumlahnya 13 anak
- SMU jumlahnya 8 anak
- Perguruan Tinggi jumlahnya 5 anak
- Non Panti jumlahnya 27 anak

Anak asuh tersebut tidak hanya berasal dari Surabaya ataupun sekitarnya, tetapi juga banyak yang berasal dari luar Surabaya. Untuk merekrut anak asuh yaitu mereka (calon anak asuh) datang ke panti kemudian pengurus menyeleksi melihat keadaan rumah, apakah benar-benar dari keluarga yatim piatu atau dari keluarga yang benar-benar tidak mampu. PA Khadijah I khusus anak asuh putri.

2. Panti Asuhan Khadijah II

Tanggal 18 April 1985 berdirinya panti asuhan Khadijah III yang terletak di daerah Perumahan Darmo Permai Jl. Pradah Kali Kendal 1. 33 A Surabaya yang

direstikan oleh Kakanwil Departemen Sosial Tk. I Jawa Timur. Jumlah anak asuh yaitu 45 anak + non panti 23 anak. Dengan rincian sebagai berikut :

- SMA jumlahnya 12 anak
- SMP jumlahnya 15 anak
- SD jumlahnya 11 anak
- Perguruan Tinggi jumlahnya 3 → Jurusan Mesin semua
- Tidak kuliah jumlahnya 4 anak

Anak asuh tersebut tidak hanya berasal dari Surabaya ataupun sekitarnya, tetapi juga banyak yang berasal dari luar Surabaya. Untuk merekrut anak asuh yaitu mereka (calon anak asuh) datang ke panti kemudian pengurus menyeleksi melihat keadaan rumah, apakah benar-benar dari keluarga yatim piatu atau dari keluarga yang benar-benar tidak mampu. PA Khadijah I khusus anak asuh putra.

3. digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id Panti Asuhan Khadijah III

Tanggal 12 Juli 1992 diresmikannya Panti Asuhan Khadijah khusus anak asuh putri yang menempati lokasi Jalan Raya Lontar RT. 04 RW. IX Candi Lempung Kelurahan Lontar Kecamatan Lakarsantri. Jumlah anak anak asuh yaitu 34 anak asuh dengan rincian sebagai berikut :

- SD : 12 anak
- TK : 1 anak
- SMP : 6 anak
- SMK : 8 anak
- Perguruan Tinggi : 5 anak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Kursus : 2 anak
- Non panti : 3 anak
 - Laki-laki : 1 anak
 - Perempuan : 2 anak

Anak asuh tersebut tidak hanya berasal dari Surabaya ataupun sekitarnya, tetapi juga banyak yang berasal dari luar Surabaya. Untuk merekrut anak asuh yaitu mereka (calon anak asuh) datang ke panti kemudian pengurus menyeleksi melihat keadaan rumah, apakah benar-benar dari keluarga yatim piatu atau dari keluarga yang benar-benar tidak mampu.

4. Panti Asuhan / Darul Aytam Dhuafa "Ruqoiyah"

Tanggal 28 Maret 1986 diresmikannya Panti Asuhan / Darul Aytam Dhuafa "Ruqoiyah" yang menempati di Kampung Peneleh Gg VI 22 Surabaya dan diresmikan oleh Bpk. Supardi, Wakil Kepala Kantor Cabang Dinas Dacrah Propinsi Jawa Timur di Kotamadya Surabaya. Panti asuhan ini juga untuk penyantunan orang tua lanjut usia yang tidak mampu. Jumlah anak asuh yaitu 48 anak asuh. Panti ini khusus anak asuh putri, dengan rincian sebagai berikut :

- Manula : 15 orang
- SD : 15 anak
- SMP : 4 anak
- SMU : 5 anak
- SMK : 7 anak
- Perguruan Tinggi : 2 anak → Kuliah di UNESA Jurusan Manajemen

Anak asuh tersebut tidak hanya berasal dari Surabaya ataupun sekitarnya, tetapi juga banyak yang berasal dari luar Surabaya. Untuk merekrut anak asuh yaitu mereka (calon anak asuh) datang ke panti kemudian pengurus menyeleksi melihat keadaan rumah, apakah benar-benar dari keluarga yatim piatu atau dari keluarga yang benar-benar tidak mampu.

5. Panti Asuhan Zainuddin

Tanggal 21 Juni 1982 diresmikan berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Zainuddin bertempat di Geluran I / 17 Sepanjang. Panti asuhan ini khusus anak asuh putra, jumlah anak asuh 43 anak, dengan rincian sebagai berikut :

- SD : 12 anak
- SMP : 9 anak
- SMA : 6 anak → Jurusan IPS
- SMK : 4 anak → Jurusan Listrik
- Perguruan Tinggi : 10 anak
- Untuk SMA yang masuk BLK : 2 anak
- Non panti : 17 anak

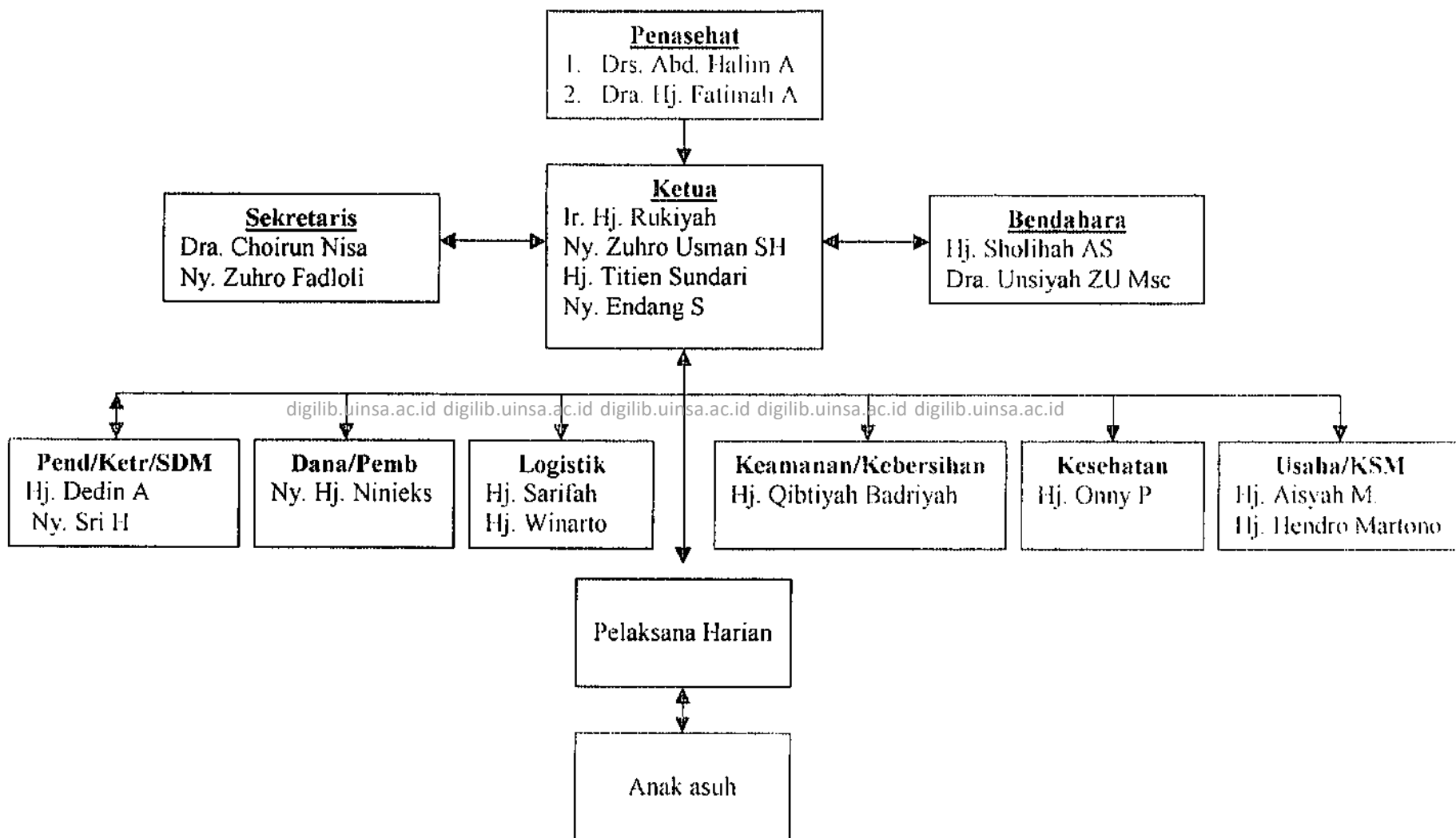
Anak asuh tersebut tidak hanya berasal dari Surabaya ataupun sekitarnya, tetapi juga banyak yang berasal dari luar Surabaya. Untuk merekrut anak asuh yaitu mereka (calon anak asuh) datang ke panti kemudian pengurus menyeleksi melihat keadaan rumah, apakah benar-benar dari keluarga yatim piatu atau dari keluarga yang benar-benar tidak mampu.

SUSUNAN PENGURUS**PANTI ASUHAN KHADIJAH I¹**

Penasehat	: Hj. Ismi Maryam A, BA
Penasehat II	: Dra. Hj. Masruroh Wachid
Ketua I	: Dra. Hj. Diana Cholidah
Ketua II	: Hj. Naidi Abdullah Kasim
Sekretaris I	: Dra. Hj. Suhartin
Sekretaris II	: Dra. Hj. Mardiyah Ahmad
Bendahara I	: Dra. Ismatul Hidayah
Bendahara II	: Hj. Asmaul Husnah
Seksi-seksi :	
1. Seksi Pend. Dan Ketrampilan	: Dra. Mumun Maimunah
2. Seksi Logistik	: Dra Evi Muchayaroh
3. Seksi Dana dan Usaha	: 1. Hj. Endang Susari Ch 2. Dra. Hj. Yayuk Istihanah 3. Hj. R. A. Tafrah
4. Seksi Kebersihan dan Kesehatan:	Dra. Hj. Solichan
5. Seksi Keamanan	: Aliyah Siradj, A. Ma
6. Seksi KSM	: 1. Hj. Umi Salma Busri 2. Ni'matin

¹ Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Khadijah I

STRUKTUR SUSUNAN PA KHADIJAH II



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**PELAKSANA HARLIN
PA KHADIJAH II SURABAYA²**

Pengasuh (Koordinator)	: Drs. Muhammad Masrur
Tenaga Administrasi	: Drs. Zaenuddin, Udin dan Burkhin
Tenaga Didik	: Moh Said dan Zakariyah
Ibu Asrama	: Emy Masrur
Juru Masak	: Ibu Fatimah
Kebersihan Keamanan	: Marzuki dan Ny, N. Rahmah
Ketrampilan	: Ikhsan dan Badrus
Kesehatan	: Rabi'ah & dr. Winny Abiyanti

Drs. Musta'in

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Drs. Bahruil Ulum

² Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Khadijah II
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN PENGURUS PANTI ASUHAN KHODIJAH 3 SURABAYA³

Pembina : 1. Dra. Hj. Maryam Abd. Halim
2. Dra. Hj. Laila Badiyah

Ketua : Hj. Soedarti Ichsan, BA

Ketua I : Hj. Islami Ichsan, BA

Ketua II : Maslichah Hasan Muluk, BA

Ketua III : Dra. Siti Umi Rosyidah

Sekretaris I : Rini Nurhayati Ridwan

Sekretaris II : Dra Anindita Soni Tri Atmodjo

Bendahara I : Hj. Khusnul Khotimah, SE

Bendahara II : Hj. Hj. Anik Zuroidah Zakky

Anggota : digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Seksi Penggalan Dana & Usaha Produktif : Hj. Pandu Widjajati, SE
Hj. Nadhiroh Syaifuddin
Kusmiati Safuwani
- Seksi Pendidikan & Keterampilan : Dra. Helly Hariyati Eriansyah
Umi Sholichah Maksum
- Seksi Sarana Prasarana & Logistik : Hj. Marwiyah Mukhtar
Hj. Marfu'ah Abdullah
- Seksi KSM : Tutik Ngingsih Zainal Abidin
Siti Suriyah Ngatemin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³ Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Khadijah III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN PENGURUS

PANTI ASUHAN RUQOIIYAH¹

Pelindung : K.H. Abdul Wahab T.

Penaschat : Ibu H. Alifah

Penasehat : Ibu Endah Nur

Ketua I : Ibu H. Faizah R.

Ketua II : Ibu H. Arifah Hasan A.

Sekretaris I : Ibu Chayatun Z

Sekretaris II : Ibu Maslichha Agus

Bendahara : Ibu Rafiah Abdullah

Pembantu Umum : Ibu Aida

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembantu Umum : Ibu Radliyah

Pembantu Umum : Ibu Azizah hanum

Pembantu Umum : Ibu Latifah

¹ Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Roqoiyah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SUSUNAN PENGURUS

PANTI ASUHAN ZAINUDDIN⁵

Ketua I : Hj. Ummi Sa'adah Nur

Ketua II : Hj. Machurin Halim

Sekretaris I : Hj. Dra. Hindun Masrullah Zain

Sekretaris II : Hj. Nurdaningsih

Bendahara I : Hj. Shofiati Hidayat

Bendahara II : Hj. Sulastri Haryono

Pendidikan : Hj. Maschunah Samsul

Hj. Dra. Hindun Masrullah Zain

Dana / Usaha : Hj. Chusnul Wiyadi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hj. Mughniyah Fasich

Logistik : Hj. Sri Hartatik

Dra. Ulfa Ni'mati

Kesehatan : Hj. Sulastri Haryono

KSM : Hj. Maimunah Shomad

Keamanan : M. Yazid

⁵ Sumber data : Dokumen Panti Asuhan Zainuddin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA DATA

A. Pengawasan Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama (YTPS NU) Khadijah Surabaya

Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama (YTPS NU) Khadijah Surabaya merupakan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Dalam bidang sosial YTPS NU Khadijah memiliki lima panti asuhan yang berada di bawah naungannya yaitu Panti Asuhan (PA) Khadijah I, PA Khadijah II, PA Khadijah III, PA Ruqoyyah dan PA Zainuddin. Kelima panti asuhan tersebut memiliki program kegiatan yang telah ditetapkan untuk dikembangkan. Dalam hal ini YTPS NU Khadijah Surabaya dalam melaksanakan aktivitasnya dewan pengawas dan anggotanya telah berhasil menjalankan program kerja sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi.

Untuk melaksanakan pemakmuran panti asuhan, yayasan tersebut menunjuk dewan pengawas bersama anggota-anggotanya untuk berupaya semaksimal mungkin agar panti asuhan tersebut dapat berfungsi untuk pelayanan sosial bagi anak-anak yatim piatu.

Adapun program kegiatan yang ada adalah masing-masing panti asuhan, kegiatan tersebut yaitu kegiatan harian yang meruoakan aktivitas rutin yang harus dilakukan oleh tiap anak asuh, misalnya : sholat berjamaan, mengaji, sekolah, dll.

Usaha : Poliklinik, penjualan logistik, kos-kosan

3. Panti Asuhan Ruqoiyah

Donatur tetap : - Darmais

- BBM

Donatur Insidentil : - Dermawan

- Masyarakat sekitar

- Alumni

Usaha : kos-kosan

4. Panti Asuhan Khadijah III

Donatur tetap : - Darmais

- BBM

Donatur Insidentil : - Dermawan

Usaha : koperasi

5. Panti Asuhan Zainuddin

Donatur tetap : - Darmais

- BBM

Donatur Insidentil : - Dermawan

- Masyarakat sekitar

- Alumni

Usaha : kos-kosan, rumah dinamo, rumah Toko

Selain kegiatan harian ada pula kegiatan tambahan, misalnya les bahasa Arab, kasideh Al-Banjari, dll. Hal tersebut mendapat pengawasan baik dari pengurus panti asuhan itu sendiri maupun dari pengawas yang ditunjuk oleh yayasan. Dalam hal ini potensi anak asuh juga perlu mendapatkan perhatian dan pengawasan dari pengurua maupun dari yayasan. Anak asuh tersebut diberi ketrampilan sesuai dengan potensi atau bakatnya untuk dikembangkan agar kelak keluar dari panti, mereka mendapatkan bekal dengan apa yang sudah diberi dan diajarkan selama berada di panti, sehingga mereka bisa mandiri

Dalam perkembangan dan kemajuan setiap panti diperlukan dana yang cukup banyak, diantaranya cukup biaya permakanan tiap anak : biaya pendidikan, biaya transport, dan sebagainya. Maka dari itu setiap panti asuhan lain, diataranya dengan adanya kos-kosan, kantin, koperasi, toko danlain-lain. Setiap panti asuhan memiliki sumber keuangan berbeda-beda, antara lain :

1. Panti Asuhan Khadijah I

Donatur tetap : - Darmais
- BBM

Donatur Insidentil : - Dermawan

Usaha : Kantin, toko

2. Panti Asuhan Khadijah II

Donatur tetap : - Darmais
- BBM

Donatur Insidentil : - Dermawan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh yayasan yaitu terutama di bidang keuangan. Selain itu aktivitas atau kegiatan di panti serta potensi dari anak asuh juga mendapat sasaran pengawasan dari yayasan.

Untuk bagan daripada tugas pembina atau pengawas, dalam hal ini tidak ada. Fungsi dan tugas pokok dewan pembina atau pengawas adalah:

1. Memberikan konsultasi dalam proses perencanaan program, perencanaan anggaran, laporan keuangan.
2. Memberikan konsultasi dan pertimbangan dalam proses rekrutmen pengurus dan pelaksana harian.
3. Memberikan konsultasi dan pertimbangan dalam perencanaan renovasi dan pembangunan sarana dan prasarana unit sosial yang menjadi koordinasinya.
4. Mengontrol pengguna keuangan (manajemen keuangan)
5. Membimbing dan mengontrol pelaksanaan tugas masing-masing personalia pengurus dan pelaksana harian.
6. Mengikuti rapat pengurus panti atau rumah singgah minimal dua bulan sekali.

Adapun sistem pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya terhadap beberapa panti asuhan :

1. Waskat atau Pengawasan Melekat

“Untuk pengawasan panti asuhan, yayasan menggunakan sistem waskat atau pengawasan melekat yang mana waskatnya yaitu kepala sekolah sekaligus sebagai atasan langsung dari kegiatan rutin yaitu DIK (Daftar Isan Kegiatan). Kepala sekolah mengadakan waskat sewaktu –waktu. Sedangkan pengawasan di bidang sosial, pengawasan bertugas untuk mengawasi segala kegiatan yang

dilakukan di panti-panti. Jadi pengawasan ini yaitu ketua ke bendahara, di mana bendahara ini ditunjuk oleh yayasan dan atasan langsung adalah kepala sekolah. Ini diharapkan 3 bulan sekali dilakukan pengawasan.”

2. Pengawasan regular

“Pengawasan regular yaitu setiap instansi-instansi itu membuat pertanggungjawaban penggunaan uang / dana, namanya SPJ (Surat Pertanggungjawaban) berupa laporan bulanan. Misalnya : tanggal 10 di bulan berikutnya paling lambat harus memasukkan rincian laporan-laporan tersebut, kemudian diawasi oleh petugas pengawasan, apakah laporan tersebut betul apa tidak. Apabila dalam laporan tersebut tidak jelas, maka pihak pengawas akan meminta keterangan pada instansi tersebut.”¹.

Pengawasan langsung yang dilakukan oleh pengawas tim yang bersifat external minimal 1 tahun sekali, pengawasan ini diketuai oleh Pak Halim (Dewan Pengawas) kemudian anggota dari yayasan terutama bendahara, kemudian dari kantor perbendaharaan. Salah satunya yang diawasi yaitu bidang keuangan, aliran masuk dan keluar berapa diterima dan berapa yang dikeluarkan. Ini sudah dalam bentuk DIK (Daftar Isian Kegiatan).

Pengawasan ini prinsipnya bukan berangkat dari tidak percaya tapi berangkat dari tertib administrasi untuk menghindari fitnah. Sehingga untuk panti selalu menjadi motivasi daripada panti lewat dinas sosial karena memang sistem bangunnya bagus. 10 lebih buku yang mendukung untuk keuangannya, di samping buku besar, kas umum dan buku bantu. Buku bantu ini ada buku bantu khusus untuk donatur tetap dan donatur tidak tetap. Ini adalah cara-cara pengawasan tidak langsung.

¹ Hasil interview dengan Drs. H. Abdul Halim A. pada tanggal 19 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masing-masing panti membuat rencana pengeluaran, baik untuk anak didik, pengasuh (termasuk juru masak), untuk pembantu yang masuk semuanya seragam/sama. Semuanya itu ditentukan / disepakati bersama lalu menjadi pedoman bersama. Ini adalah alat kontrol yang sangat efektif. Lain halnya dengan yayasan yang hanya memiliki panti satu. Itu tergantung daripada pengurus yayasan. Sedangkan untuk YTPS NU Khadijah Surabaya semuanya itu diprogramkan dan dirapatkan kerja, dan rapat kerja itulah yang menentukan hasilnya. Semua itu direncanakan kemudian dibicarakan di rapat kerja, dijadikan ketetapan dan itu merupakan pedoman pelaksanaan program dari masing-masing anggota. Itu adalah alat kontrol yang sangat efektif dalam rangka pembuatan program, kemudian pelaksanaan program, lalu evaluasi program, oleh waskat, oleh bulanan (reguler) kemudian oleh sewaktu-waktu, pengawasan yang sifatnya eksternal. Sampai berapa jauh pengawasan itu ? misal : waskat (pengawasan melekat) oleh panti itu seharusnya oleh panti itu sendiri. Di dalamnya ini adalah pengawas. Di panti ada pengawas dan penasehat yang umumnya yaitu orang sekitar. Jadi secara sistematis pengurus panti sendiri yang sudah melakukan pengawasan langsung.

Dan tujuan dari pengawasan yang dilakukan yayasan yaitu 1) agar terjadi tertib administrasi atau tertib pelaksanaan program. Administrasi meliputi administrasi umum dan administrasi keuangan, kemudian pelaksanaan program. misal : programnya apa, kenapa program tersebut tidak dilaksanakan dan mengapa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

program itu dipindahkan, 2) untuk menghindari terjadinya kebocoran-kebocoran / fitnah, 3) preventif.

Adapun manfaat pengawasan yang dilakukan oleh yayasan, antara lain :

1. Agar terjadi tertib administrasi. Untuk panti ada buku-buku keuangan, buku tamu, buku donatur tetap, buku bantuan dari Darmais, buku SPP, buku uang saku untuk anak-anak.
2. Untuk menghindari kebocoran / fitnah, dan selama ini tidak ada kebocoran, kecuali kesalahan administrasi.²

Hal lain yang perlu diawasi oleh pengawas yaitu kualitas anak didik atau anak asuh. Pengawas dalam melakukan pengawasan kepada anak didik yaitu ketika mereka (anak didik) berada di dalam ruangan, dan melakukan kegiatan maka pengawas hanya memantau dengan jalan bolak-balik dan keliling untuk melihat serta mengawasi kegiatan yang sedang mereka lakukan.³ Yayasan memiliki biodata dari anak-anak asuh untuk memudahkan pengawasan yang dilakukannya. Selain kualitas anak didik, kemandirian anak juga perlu diawasi. Apa kiatnya supaya anak bisa mandiri, misalnya : masing-masing anak asuh diberi keterampilan atau kursus seperti menjahit, dll. Itupun disesuaikan dengan bakat yang ada pada diri masing-masing anak asuh, kelak jika anak itu keluar dari panti bisa mandiri.

² Hasil interview dengan Drs. H. Abdul Halim A. pada tanggal 23 Mei 2005

³ Hasil observasi pada tanggal 16 Mei 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Respon dari pihak panti asuhan terhadap pengawasan yang dilakukan oleh yayasan yaitu pada awalnya, tentunya sebelum dirasakan manfaatnya. Pihak pengurus panti asuhan merasa ditekan, tetapi setelah tahu hasilnya baru merasakan manfaat daripada pengawasan. Setiap hasil ditandatangani bersama, dan kelemahan-kelemahan dari panti itu kemudian ditandatangani oleh tim pengawas lalu pengurus panti tanda tangan dan itu berarti sudah disepakati bersama hasil temuannya. Walaupun oleh pengawas dirumuskan kelemahan-kelemahannya kemudian disetujui bersama lalu jalan keluarnya diminta reaksi dari para pengurus panti yaitu dengan memberikan form untuk diisi mengenai masalah yang dihadapi dan menurut mereka bagaimana jalan keluarnya. Dengan begitu dapat diketahui solusi dari permasalahannya.

Hubungan timbal balik antara yayasan dengan panti asuhan dari adanya pengawasan yaitu bersifat horizontal dan vertikal.

1. Untuk vertikal, tentunya pihak panti bertanggungjawab pada yayasan, setelah hasil evaluasi dirapatkan bersama untuk mengatasinya. Timbal balik dari hasil evaluasi kemudian mereka melaksanakan apa kekurangannya, lalu balik lagi untuk diatasi bersama dengan keputusan bersama. Jadi semua permasalahan / kekurangan-kekurangan yang ada dirapatkan kemudian diusulkan kepada yayasan dan ditetapkan oleh yayasan. Begitu juga dengan rencana program yang dibuat oleh sekolah, oleh panti-panti kemudian diajukan kepada yayasan lalu dirapatkan evaluasi yayasan kemudian setelah itu ditetapkan oleh yayasan. Oleh karena itu DIK (Daftar Isian Kegiatan) pengajuannya oleh kepala sekolah atau pengurus panti lalu disahkan. Jadi yayasan hanya mengesahkan saja rencana-rencana yang telah dibuat oleh masing-masing institusi tersebut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. “Untuk horizontal, timbal baliknya yaitu antar panti agar ada kesamaan. Hal-hal yang diajarkan di panti dengan di luar sekolah ada kesamaan, misalnya : bahasa arab, fiqih, dan lain-lain sampai dengan amalan-amalan ubudiyah. Kenapa anak-anak panti harus diarahkan untuk menjadi pesantren atau santri kota, karena menurut yayasan paling efektif untuk bisa tawaddu’ dan itupun hanya kalau mereka merasa menjadi santri. Kalau jadi anak asuh kadang-kadang mereka merasa itu haknya anak sehingga itu harus dimiliki”.³

Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah dalam pengadaan pengawasan menggunakan model pengawsan sebagai berikut :

1. Asistensi keuangan yaitu mengawali sebelum beberapa anggaran, dengan cara mendatangkan seluruh unit sosial, ketua dan bendahara untuk mengevaluasi dan mengontrol sistem pengelolaan keuangan selama 1 tahun, yang bertujuan untuk membuat rancangan anggaran belanja sosial untuk 1 tahun ke depan berupa DIK (Daftar Isian Kegiatan) yang akan dikeluarkan oleh bendahara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Supervisi atau kunjungan ke unit sosial yayasan Khadijah, diantara materi yang dibutuhkan adalah supervisi mengenai administrasi, SDM baik pengurus, karyawan, pengasuh, guru privat dan anak asuh; keuangan selama 1 tahun, persoalan dan hambatan serta solusi; realisasi program secara menyeluruh sebagaimana form terlampir salah satu contohnya. ⁴

³ Hasil interview dengan Drs. H. Abdul Halim A. pada tanggal 30 Mei 2005

⁴ Hasil interview dengan Dra Dwi Astutik pada tanggal 8 Juni 2005

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Inisiatif atau ide untuk melakukan pengawasan, tentu idenya macam-macam artinya dari yayasan lalu ditetapkan menjadi ketetapan yayasan baru. Sehingga meskipun itu pembina tetap dapat tugas dari pengurus. Tim pengawas itu siapa dan pembina tersebut menjadi ketuanya dan anggotanya siapa itu ditetapkan oleh pengurus. Untuk melakukan pengawasan tidak ada sumber dana, karena idealnya hanya diberi fasilitas berupa kendaraan. Meskipun tidak ada sumber dana, tetapi ketika tim pengawas melakukan pengawasan di panti mereka dapat makan, dll, bisa saja terjadi ada uang saku, misalnya Rp. 25.000,- per datang, tapi itu tidak harus dan itu tergantung pada anggran dan dari rasa simpati dari bendahara. Jadi tidak ada keharusan dan itu memang tidak ada ketetapan, juga belum ada anggaran yang resmi untuk pengawasan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Pengurus YTPS NU Khadijah Surabaya bertanggungjawab pada pleno pengurus atas pengeluaran dana yang digunakan untuk segala aktivitas atau program kerja. Masing-masing orang terlibat, misal : orang yang menbidangi sarana prasarana berarti dia juga terlibat dengan pembelian dan seterusnya sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sedangkan kontrol sudah oleh pengawas dalam rangka pelaksanaan program. Sehingga nanti pleno yang mengesahkan pertanggungjawaban tersebut. setelah tutup anggaran ada laporan dana akhir tahun anggaran dirapatkan masing-masing yang sebagai tempo, sebagai penanggungjawab melaporkan kegiatan-kegiatan akhir tahun. Apakah ada kekurangan dana yang belum terasir atau apakah ada program yang belum terlaksana, disahkan dan diperhitungkan dalam anggaran. Perhitungan anggaran itu terjadi dan ternyata anggaran itu membengkak. Dengan membengkaknya anggaran, lalu ada tambahan anggaran yang dinamakan dengan PAK (Perubahan Anggaran Keuangan)”³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Analisa Data

Dari hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka selanjutnya memasuki tahap analisis. Analisa data ini digunakan untuk mengetahui sistem pengawasan yang dilakukan oleh Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah terhadap beberapa panti asuhan.

Di dalam organisasi YTPS NU Khadijah Surabaya terdapat susunan pengurus yang terdiri dari Badan Pembina / Pengawas, ketua umum dan pengurus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepengurusan organisasi yang ada di YTPS NU Khadijah Surabaya menerapkan sistem pengawasan. Dengan adanya tim pengawas yang telah ditunjuk oleh yayasan, maka tujuan pelaksanaan program yang telah direncanakan akan lebih mudah tercapai. Segala kegiatan maupun aktivitas harus ada pengawasan antara tim pengawas dengan ketua maupun pengurus-pengurus yang ada di panti asuhan.

Hal ini sesuai dengan arti controlling atau pengawasan yaitu menurut Harold Koontz yang mengemukakan bahwa pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar supaya rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.⁶

Bagaimanapun baiknya rencana-rencana dan program-program yang telah disusun dengan strategi dan kebijaksanaan yang telah dipilihnya, maka tanpa adanya pengawasan hal tersebut tidak tercapai tujuannya seperti yang diinginkan.

⁶ digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan I, (Bandung: Mandar Maju, 1992) h. 111

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebab penyimpangan-penyimpangan sering terjadi dan hasil pada kenyataannya sering tidak sesuai dengan harapan dan mengecewakan.

Dalam melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi, maka sistem yang dapat digunakan antara lain :

1. Sistem pengawasan tidak langsung

Pengawasan ini dapat dilakukan oleh pengawas yang telah ditunjuk oleh yayasan terhadap panti-panti dengan cara mempelajari laporan-laporan yang diberikan oleh ketua maupun pengurus dari masing-masing panti asuhan. Pengawasan seperti ini biasanya disebut dengan pengawasan jarak jauh. Hal ini pengawasan yang dilakukan oleh yayasan terhadap panti-panti tidak secara langsung, tetapi yayasan memberikan tanggungjawab dan wewenang kepada masing-masing ketua panti asuhan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini misalnya, laporan bulanan penggunaan dana atau kegiatan yang lain buku-buku laporan tersebut diberikan kepada pengawas untuk diawasi laporan-laporannya.

2. Sistem pengawasan secara langsung

Sistem pengawasan ini dilakukan oleh pengawas yang telah ditunjuk oleh yayasan terhadap beberapa panti asuhan agar dapat diketahui berhasil tidaknya kegiatan tersebut. kegiatan pengawasan ini dapat dilakukan dengan wawancara atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada pelaksana kegiatan. Pengawas juga bisa terjun langsung dengan mengikuti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kegiatan yang diadakan di panti-panti dan memantau pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam hal ini misalnya, panti mengadakan kegiatan Majelis Dzikir, maka yang bertanggungjawab adalah pengurus panti itu sendiri, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut pengawas terjun langsung dengan mengikutinya serta mengawasi jalannya aktivitas tersebut. sehingga pengawas dapat menganalisa dan dapat mengetahui tingkat kebenarannya antara realita dengan laporan-laporan dari pengurus masing-masing panti.

Antara pengawas dengan pengurus panti-panti harus terjalin hubungan kerja sama yang baik, agar dalam pelaksanaan kegiatan dapat pengawasan sehingga tujuan yang direncanakan lebih mudah tercapai. Dalam rangka menerapkan sistem pengawasan yayasan melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Setiap laporan-laporan hasil dari administrasi maupun kegiatan-kegiatan lain yang ditemukan adanya temuan-temua baru atau adanya penyimpangan, maka yayasan mengadakan rapat antara pengawas dengan pengurus dari beberapa panti asuhan untuk dievaluasi bersama kemudian ditetapkan oleh yayasan.

Dalam hal ini pengawas menggunakan sistem waskat (pengawasan melekat) yang dilakukan sewaktu-waktu atau 3 bulan sekali. Dan sistem pengawasan regular yang dilakukan setiap bulan.

Pengawas dalam melaksanakan sistem pengawasan terhadap beberapa panti asuhan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan proses pengawasan yaitu

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menggunakan alat ukur (standart). Di mana hal ini terbukti dengan meningkatnya pengurus-pengurus panti dari lingkungan sekitar panti yang ikhlas untuk menjadi pengurus panti tanpa ada gaji. Selain itu juga berkembangnya potensi anak asuh yaitu dengan diberikan ketrampilan sesuai dengan bakat atau potensi anak untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dengan adanya usaha yang ada di panti-panti, misalnya usaha membuka koperasi, menjahit, membuat bunga, dll. Bertambahnya jumlah anak asuh maupun anak non panti juga bukti berhasilnya sistem pengawasan yang baik itu dari donatur Darmais maupun donatur tidak tetap.

Adapun hasil laporan dari pengawasan terhadap panti-panti yang telah dilakukan oleh tim pengawas yaitu untuk administrasi, disetiap panti telah memiliki semua buku-buku diantaranya, buku induk, buku tamu, buku logistik, buku notulensi rapat, buku paket pengurus, jadwal kegiatan tahunan dan harian, struktur kepengurusan dan lain-lain. Untuk keuangan, masing-masing panti memiliki sumber keuangan dari para donatur, baik donatur tetap, maupun donatur insidental. Dalam melakukan pengawasan juga ditemukan potensi anak yang belum tersalurkan, sehingga hal ini perlu diperhatikan oleh pihak pengurus panti dan pengawas untuk mengupayakan agar potensi yang dimiliki anak asuh dapat tersalurkan dengan diberi keterampilan yang tentunya disesuaikan dengan bakat yang ada.

Dalam hal ini yayasan dan pengurus dari masing-masing panti asuhan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
menjalin kerjasama yang baik dengan para donatur Darmais, donatur tidak tetap

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 maupun donatur dari dermawan. Hal ini diupayakan agar para donatur tetap memandang bahwasanya panti-panti ini memang layak untuk mendapatkannya untuk perkembangan atau masa depan anak asuh.

Maka sistem pengawasan yang dilaksanakan oleh pengawas yang telah ditunjuk oleh yayasan terhadap beberapa panti asuhan adalah pengawas bertanggungjawab penuh terhadap berhasil tidaknya kegiatan atau aktivitas panti asuhan agar sesuai dengan yang telah direncanakan.

Adapun salah satu upaya Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya dalam menerapkan sistem pengawasan yang sudah dijaankan selama ini antara lain :

1. Waskat atau pengawasan melekat. Sistem waskat ini dilakukan sewaktu-waktu atau 3 bulan sekali. Pengawasan ini dilakukan terutama dibidang keuangan.
2. Pengawasan yang bersifat regular. Sistem pengawasan ini dilakukan minimal satu tahun sekali yang merupakan pengawasan langsung oleh pengawas tim. Jadi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas meliputi bidang keuangan, potensi anak asuh, kegiatan atau aktivitas panti.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Sistem pengawasan yang digunakan oleh Yayasan Taman Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya yang dilakukan oleh pengawas beserta anggota-anggotanya terhadap beberapa panti asuhan menggunakan dua sistem, yaitu :

1. Sistem waskat, yaitu sistem pengawasan yang terdiri dari pimpinan atau atasan langsung, perlu memiliki kesadaran akan tanggungjawabnya dalam memantau, memeriksa dan mengevaluasi cara dan hasil kerja bawahannya. Sistem waskat ini dilakukan sewaktu-waktu atau 3 bulan sekali.
2. Sistem regular, yaitu sistem pengawasan di mana setiap instansi-instansi membuat pertanggungjawaban penggunaan dana berupa laporan bulanan.

B. Saran-saran

Dalam penulisan skripsi ini, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Hendaknya sistem pengawasan yang ada di oleh Yayasan Pendidikan dan Sosial Nahdlatul Ulama Khadijah Surabaya dapat terus dilaksanakan, karena dengan adanya sistem pengawasan akan menghasilkan suatu organisasi yang baik dan sesuai dengan tujuan.

2. Dengan adanya sistem pengawasan yang diterapkan, maka segala bentuk penyimpangan daripada tujuan dapat dicegah sedini mungkin.
3. Hendaknya potensi anak-anak asuh lebih diperhatikan agar bakat yang ada pada diri masing-masing dapat dikembangkan.
4. Hendaknya program kerja yayasan sudah ada dan sudah dalam bentuk tulisan agar kegiatan daripada organisasi berjalan sesuai dengan tujuannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1996. *Pokok-pokok Teori Sistem*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Awat, Napa J. 1989. *Manajemen Strategi (Suatu Pendekatan Sistem)*. Yogyakarta. Liberty.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hafidhuddin, Dididn dan Hendri. Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Cetakan Kesatu. Jakarta. Gema Insani Press.
- Hanafi Mamduh M. 1987. *Manajemen Cetakan Kesatu*. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.
- Handoko, T Hani,. 1996. *Manajemen Edisi 2*, Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta. BPFE
- Harahap, Sofyan Syafri. 1996. *Manajemen Kotemporer*, Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Indiarto, Nur dan Bambang Supono. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Skuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. BPFE.
- Kadarman, A.M. dan Jusuf Udaya. 1996. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Cetakan kelima. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Manulang, M. 1990. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta. Ghalia Persada
- Massic, Joseph L. 1983. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terjemahan Ignatius Hadisoebro. Cetakan Ketiga. Jakarta Erlangga.
- Mockijat. 1996. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Cetakan Kedelapan. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwuh*. Edisi Pertama. Cetakan Kesatu. Yogyakarta. Al-Amin Press.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Molcong, Lexy J. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ketujuh. Bandung. Remaja Rosdakarya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Nawawi, Hadiri. 1995. *Pengawasan Melekat Di Lingkungan Aparatur Pemerintahan*.
Cetakan Kelima. Jakarta. Erlangga.

Ndraha, Taliziduhu. 1985. *Research Teori Metodologi Administrasi*. Jakarta. Bina
Aksara.

Sarwoto. 1979. *Dasar-Dasar Organisasi Dan Manajemen*. Cetakan Kedua. Jakarta.
Ghalia Indonesia.

Siagian, Sandang P. 1995. *Manajemen Strategik*. Cetakan Kesatu. Jakarta. Bumi
Aksara.

Silalahi, Ulbert. 1992. *Studi Tentang Ilmu Administrasi Konsep, Teori, dan Dimensi*.
Cetakan Kesatu. Bandung. Sinar Baru.

Soehartono, Irawan. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan Ketiga. Bandung.
Remaja Rosdakarya.

Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Cetakan Pertama. Bandung. Mandar Maju.

Syamsi, Ibnu. 1994. *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen*. Cetakan Ketiga.
Jakarta. Rineka Cipta.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id